

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI
PESANTREN AR – RABWAH INDRAPURI,
ACEH BESAR**

SKRIPSI

FAZRATUN NAVIS

NIM. 170201034

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
DI PESANTREN AR-RABWAH INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FAZRATUN NAVIS

NIM. 170201034

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sri Suyanta, S.Ag., M.Ag
NIP.196709261995031003


Ramli, S.Ag., M.H.
NIP.196012051980031001

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
DI PESANTREN AR-RABWAH INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

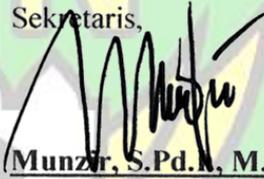
Pada Hari/tanggal : Kamis, 11 November 2021 M
6 Rabiul Akhir 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Sri Suyanta, S. Ag., M.Ag
NIP. 196709261995031003

Sekretaris,


Munzir, S.Pd.A, M. Ag
NIP. 198307142009101001

Penguji I,

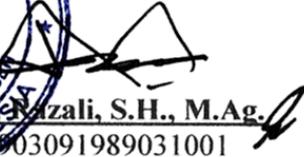

Ramli, S. Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001

Penguji II,


Dr. Saifullah Maysa, S. Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Saifullah Maysa, S.H., M.Ag.
NIP. 1963091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : `Fazratun Navis
NIM : 170201034
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren
Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Oktober 2021

Yang Menyatakan,



ra
FAZRATUN NAVIS
NIM. 170201034

ABSTRAK

Nama : Fazratun Navis
NIM : 170201034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 11 November 2021
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Ramli, S.Ag., MH.
Kata kunci : Strategi, Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, Pesantren.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah, karena tujuan utama dari pembelajaran ini dilakukan untuk mencetak generasi qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an membutuhkan strategi dan metode dari para ustadz/ustadzah, agar para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan strategi yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah dan kendala-kendala yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan metode deskriptif. Untuk mengetahui populasi seluruh objek dan sampel diambil dari pesantren untuk perlengkapan data. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an adalah dengan mengadakan tahsin dan tidak beralih ke ayat berikutnya apabila ayat sebelumnya tidak dilancarkan, menggunakan metode iqrar dan juga menggunakan media dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi santri ialah kurangnya motivasi dari diri mereka sendiri dan terbatasnya waktu yang dimiliki santri untuk hafalan. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an untuk para santri. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan berbagai strategi dapat mencapai keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar”**. Salawat beriring salam penulis sanjung sajian kepangkuan Baginda Rasulullah Saw. beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M.Amin dan Ibunda Sabariah atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, dan kepada kakak sekaligus sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat yaitu kakak Ayu Taqwani, S. Pd. serta kepada seluruh anggota keluarga penulis.
2. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag Selaku pembimbing pertama dan bapak Ramli, S. Ag., MH. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.Si. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan, Pembantu Dekan, Ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/ karyawan, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/ Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, serta teman dan sahabat yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Penulis,

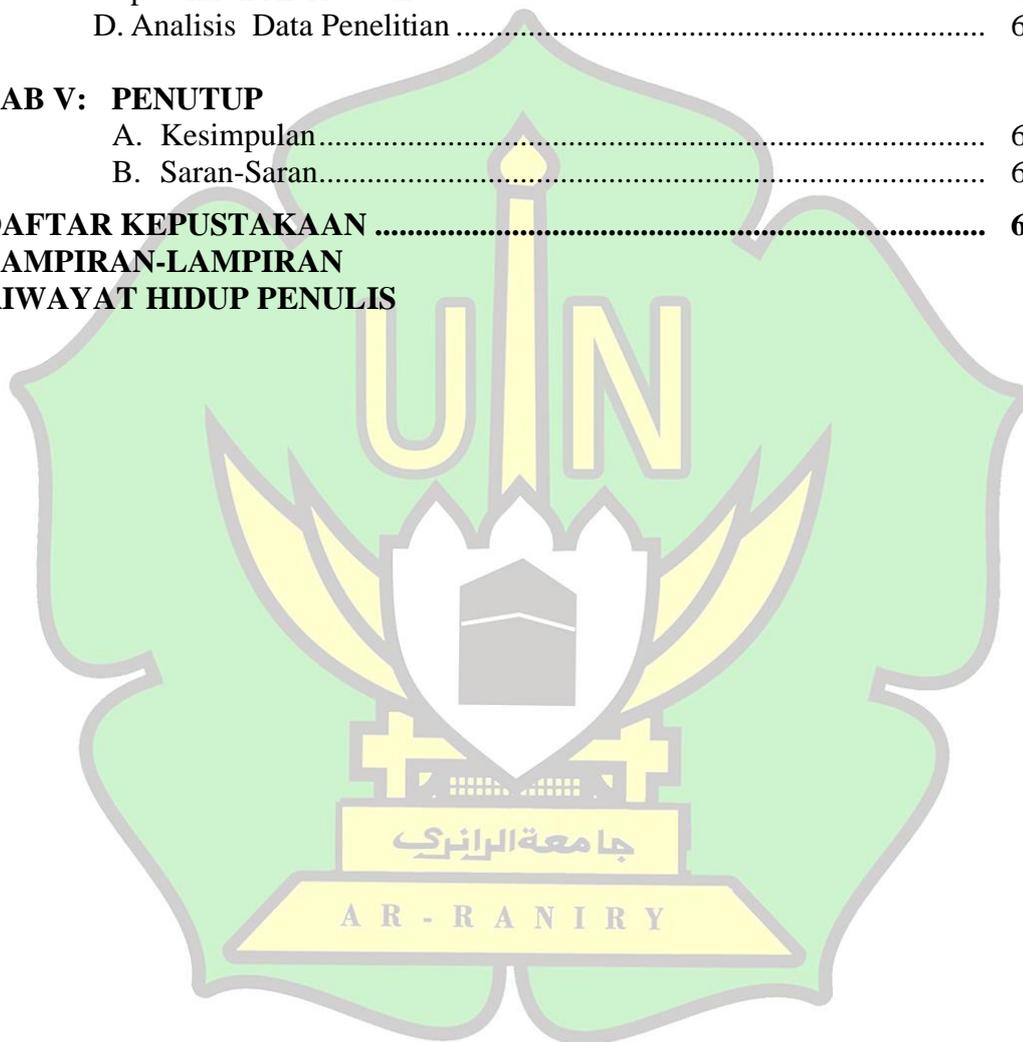
Fazratun Navis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran	11
1. Pengertian Strategi.....	11
2. Strategi Pembelajaran	12
3. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	13
4. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	15
B. Metode Tahfizh Al-Qur'an.....	18
1. Metode <i>bin-nazhar</i> جامع القرآن	19
2. Metode <i>tahfizh</i>	19
3. Metode <i>talaqqi</i> P. R A N I R Y	20
4. Metode <i>takrir</i>	20
5. Metode <i>tasmi'</i>	20
C. Metode praktis menghafal Al-Qur'an	22
D. Media pembelajaran <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	25
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an	27
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan dan Metode Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Peneliti.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Metode Pengumpulan Data	38

F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	54
C. Kendala-kendala dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah.....	61
D. Analisis Data Penelitian	63
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-Saran.....	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama sekolah, status dan tahun berdirinya.

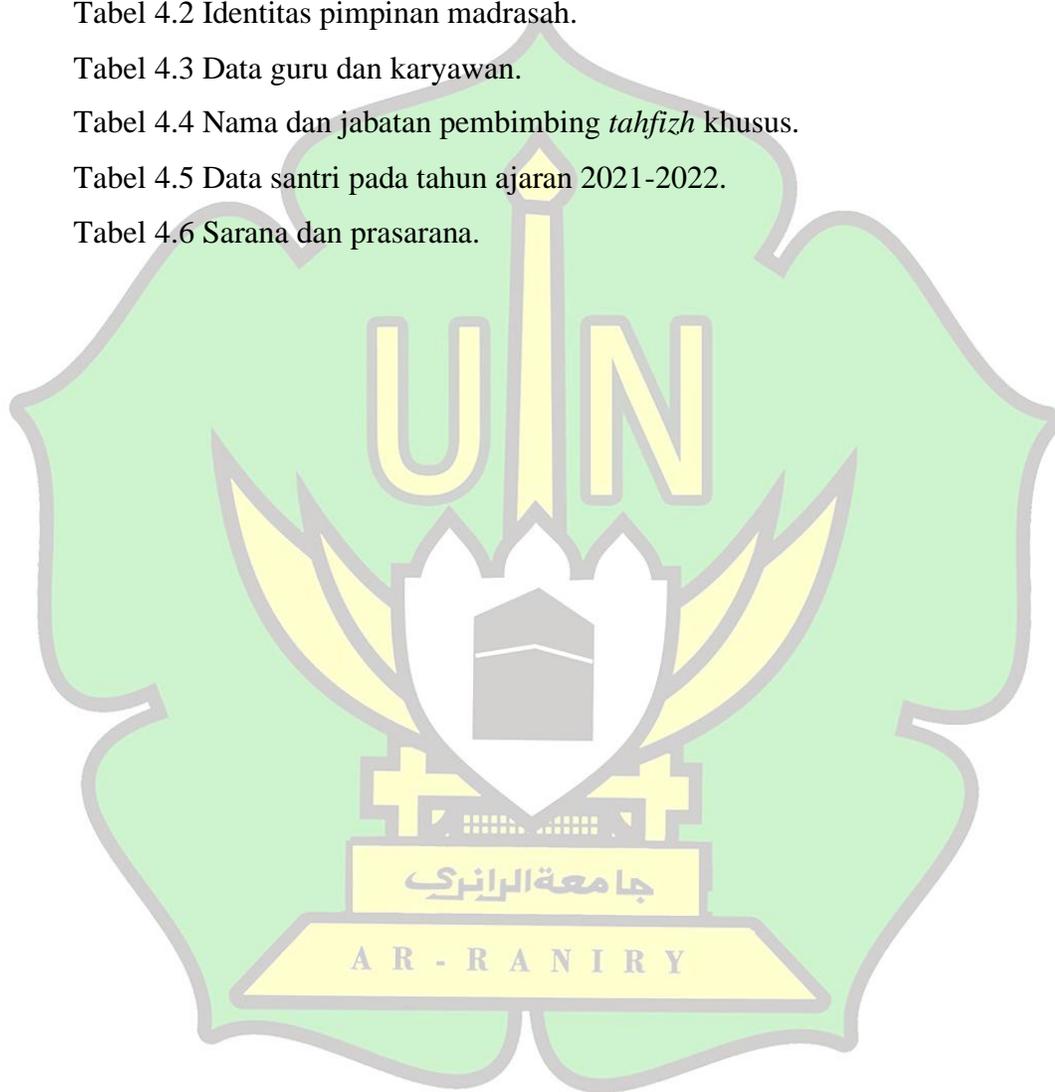
Tabel 4.2 Identitas pimpinan madrasah.

Tabel 4.3 Data guru dan karyawan.

Tabel 4.4 Nama dan jabatan pembimbing *tahfizh* khusus.

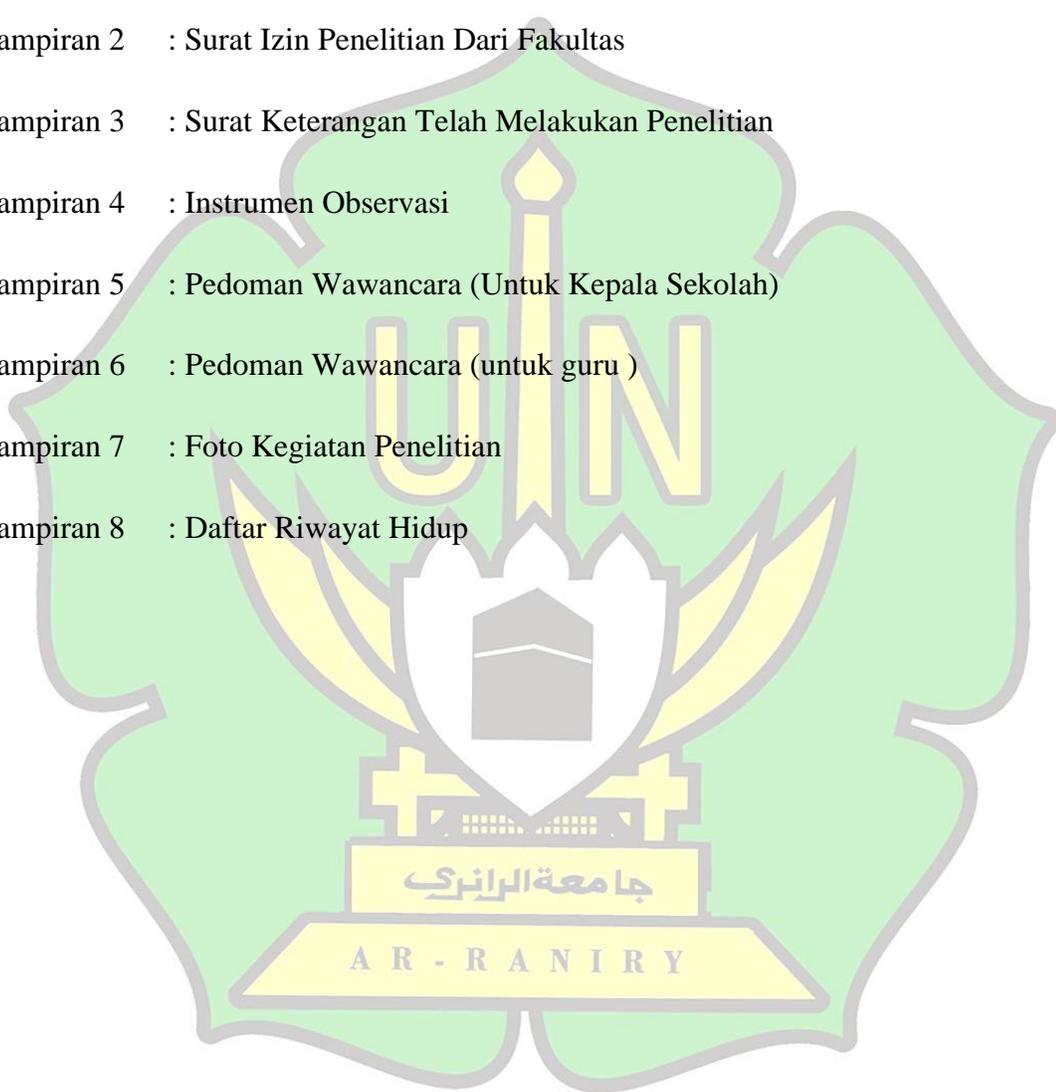
Tabel 4.5 Data santri pada tahun ajaran 2021-2022.

Tabel 4.6 Sarana dan prasarana.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara (Untuk Kepala Sekolah)
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara (untuk guru)
- Lampiran 7 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang diterima oleh umat islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan¹. Bangsa arab yang pada saat itu kebanyakan masih buta huruf dan belum paham betul apa itu Al-Qur'an. Walaupun dalam keadaan seperti itu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu mereka memiliki ingatan yang sangat kuat. Dengan adanya kenyataan dan realita seperti itu maka hanya ada satu jalan atau cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an.² Nabi Muhammad SAW. menganjurkan dan memerintahkan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menuliskan setiap ayat yang turun pada masa itu.

Walaupun diturunkan di negeri Arab namun orang-orang Arab tidak dapat merubah atau tidak akan mampu membuat apa pun seperti ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan walau satu surah saja. Maka terbukti kemukjizatan Al-Qur'an dan Terbukti pula kerasulan Nabi Muhammad SAW.

¹ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali press, 2013), h. 18.

² Zaini Abidin S, *Seluk Beluk Al-qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 28.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

إِنَّهُو لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia pada tempat yang terpelihara (Lauhul Mahfuz); tidak ada yang menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. (Q.S. Al- Waqi'ah [56] :77 -79).*

Keistimewaan yang demikian tidak dimiliki oleh kitab –kitab terdahulu, karena kitab ini di peruntukkan bagi satu waktu tertentu pula. maka benarlah Allah dengan firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُو لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan az-zikr (Al-Qur'an), dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar akan menjaganya. (Q.S. Al- Hizr [15] :9).³*

Kemurnian nash Al-Qur'an selalu Allah SWT. Jaga yaitu selama tiga belas setengah abad merupakan tanda permulaan akan kekalnya pemeliharaan, yang demikian agama Allah SWT. Akan tetap terjaga sepanjang zaman. Segala pemalsuan dan perusakan atau penambahan-penambahan tidak berlaku, tetapi kebenaran agama Allah SWT. Yang murni dan suci tidak akan mengalami penyusutan sekalipun dunia seluruhnya ingin mencemoohkannya bahkan cenderung ingin menghancurkannya.⁴

³ Manna' Khalil Al- qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Cet.13, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), h. 12-14.

⁴ Abdullah yusuf Ali, *Qur'an Terjemahan Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), h. 638.

Jika pun ada yang ingin memalsukan Al-Qur'an maka itu dengan cepat akan tersebar luas sehingga orang akan memperbaikinya dan mencari tahu kebenarannya.

Dalam karyanya *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* sayyid quthb mengemukakan bahwa Al-Qur'an itu terpelihara. Ia tidak akan berkurang dan berubah, tidak akan bercampur dengan kebathilan dan tidak akan tersentuh perubahan.⁵ Itulah maksud bahwa Al-Qur'an terjaga dan terpelihara walau ada yang ingin mengubahnya. Kita sebagai kaum muslim juga dapat memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan banyak cara salah satunya dengan menghafalkannya, ada juga dengan cara menulis dan membukukannya. Kitab yang agung ini sungguh adalah kitab yang paling istimewa karena letaknya di hati manusia dan ia selalu terjaga dengan hafalan.

Bagi umat muslim menghafal Al-Qur'an secara sempurna bukanlah hal yang mustahil dan ini merupakan ibadah yang sangat dianjurkan karena memiliki pahala yang sangat besar. Bagi umat islam yang ingin menghafalnya Allah SWT. telah memberikan jaminan yaitu akan Allah SWT. mudahkan untuk menghafalkannya. Dalam firman Allah SWT. surat al-Qamar ayat 17, yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

AR - RANIRY

Artinya : *Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.* (QS. Al-qamar [54]:17).

Kata *tahfizh* berasal dari bahasa arab, yaitu *حفظ - يحفظ - تحفيظا* yang mempunyai arti memelihara, menjaga, dan menghafal atau usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan Al-Qur'an kedala

⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*: jilid 7, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 125.

pikiran.⁶ Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) hafal berarti telah masuk diingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala.

Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.⁷ Berdasarkan keterangan di atas *tahfizh* menurut penulis adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk melatih ingatannya terhadap suatu hafalan. *Tahfizh* juga berarti suatu hafalan yang selalu diulang-ulang sehingga mampu dikuasai dengan sempurna dan dapat disimpan di dalam pikiran.

Pembelajaran *tahfizh* yang berlangsung di pesantren Ar-Rabwah ada dua jenis *tahfizh* yaitu *tahfizh* umum dan *tahfizh* takhassus. *Tahfizh* umum diikuti oleh semua santri yang menempuh pembelajaran di pesantren Ar-Rabwah sedangkan, *tahfizh* khusus hanya dapat diikuti oleh santri yang telah melewati karantina dan memenuhi syarat-syarat tertentu untuk dapat mengikuti *tahfizh* tersebut. *Tahfizh* khusus dilaksanakan hanya dalam waktu enam bulan, santri tersebut tidak mengikuti pembelajaran pesantren, namun mereka difokuskan hanya untuk menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan para ustadz dan ustazah.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar.”**

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 279.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h. 381.

⁸ Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu ustadz yaitu ustadz khairuddin. Pada tanggal 16-06-2020.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Strategi apa saja yang diterapkan oleh ustadz / ustadzah dalam rangka pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar?
2. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar?
4. Apa saja kendala dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam rangka pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui perencanaan strategi dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar?
4. Untuk mengetahui kendala pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar?

D. Manfaat Penelitian

1. Terutama dapat bermanfaat bagi pesantern sendiri sebagai informasi dalam pendidikan Al-Qur'an dan dapat memotivasi santri agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat mengasah potensi dalam diri masing-masing.
2. Juga sebagai bahan masukan bagi penulis dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam dan Al-Qur'an khususnya dalam menghafal Al-Qur'an

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap peneliti –peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, di antaranya :

1. Skripsi Anisa Ida Kusniyah, IAIN Tulungagung 2014, dengan judul “Menghafal Al- Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al- Ikhlas Karangrejo Tulungagung.” Skripsi ini membahas tentang metode *muraja'ah* yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Persamaan skripsi ini dengan penelitian saya terletak pada permasalahan *tahfidz* Al-Qur'an. Perbedaannya dengan skripsi Anisa Ida Khusniyah yaitu, jika anisa ida khusniyah yang diteliti adalah metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an, maka yang diteliti pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.
2. Skripsi Baharudin, IAIN Walisongo semarang 2009, judul “Deskriptif Jaudah Tahfidz Al- Qur'an Santrri Hafidz Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008/2009.” Penelitian

ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu mengafal Al-Qur'an dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dan santri itu sendiri. Peningkatan mutu oleh ustadz/ustadzah seperti tes tajwid, makharijul huruf, muraja'ah dan sebagainya. Peningkatan mutu oleh santri diantaranya sikap semangat, niat yang ikhlas berdo'a dan sebagainya.

F. Penjelasan Istilah

Adanya penjelasan istilah yang dimaksudkan oleh penulis untuk menghindari pemahaman yang berbeda-beda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Strategi

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah untuk menciptakan sesuatu.⁹ Dengan ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Strategi yang penulis maksud yaitu rencana atau rancangan yang disusun oleh pendidik (ustadz /ustadzah) dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara efisien dan efektif.

⁹ W.J.S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 529.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pendidikan Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 294.

2. Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan antara dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah kata dari belajar dan mengajar (BM), proses belajar dan mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Menurut UUD sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

3. *Tahfizh* Al-Qur'an

Kata *tahfizh* berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti memelihara, menjaga, dan menghafal atau usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an kedala pikiran. Berdasarkan keterangan di atas *tahfizh* menurut penulis adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk melatih ingatannya terhadap suatu hafalan. *Tahfizh* juga berarti suatu hafalan yang selalu diulang-ulang sehingga mampu dikuasai dengan sempurna dan dapat disimpan di dalam pikiran.

4. Pesantren Ar-Rabwah

Pesantren Ar-Rabwah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2005. Awal berdirinya di tahun 2005, hanyalah sebuah yayasan dengan nama Yayasan Raudhatul Hikmah kemudian pada tahun 2011, peralihan nama

¹¹ Ahmmdad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2013), h. 158-159.

menjadi Yayasan Ar-Rabwah An-Najiah. Salah satu tujuan dari didirikannya pesantren ini untuk menciptakan para penghafal Al-Qur'an kalamullah. Pesantren ini menerapkan pengasuhan, dengan adanya pembinaan dari ustadz atau ustadzah. Adapun jenjang pendidikan yang ada di pesantren Ar-Rabwah yaitu: TKs Taman Al-Qur'an Ar- Rabwah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Adapun lokasi pesantren Ar-Rabwah terletak di Krueng Lamkareung, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini penulis berusaha mempermudah pembahasan dengan membagi pokok-pokok pembahasan ke dalam lima bab. Pada bagian awal ialah halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota, halaman motto, halaman persembahan abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat melakukan penelitian, kajian penelitian terdahulu, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang pentingnya pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar santri dapat menghafal dengan mudah maka sangat perlu adanya metode dalam suatu pembelajaran baik dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun pembelajaran lainnya.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari enam sub bab: desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penentuan sampel dan subjek

penelitian, jenis dan sumber data, metode penggunaan data, instrument penelitian, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi profil pesantren Ar-Rabwah, yaitu: Sejarah berdirinya, visi misi, ustadz dan ustadzah, santri, dan pembelajaran *tahfizh*. Dengan demikian, pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah meliputi: perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya strategi dan metode pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an.

Bab kelima penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran. Juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pembelajaran, menyampaikan pelajaran dan mengelola kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan ustadz dan ustadzah untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹ Berdasarkan pembahasan di atas strategi adalah cara seorang ustadz dalam merealisasikan metode belajar bagi santrinya.

Strategi yang digunakan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif ada tiga, yaitu: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Strategi pengorganisasian merujuk pada bagaimana pembelajaran itu diberikan dan bahan ajar disajikan. Strategi pengelolaan meliputi penjadwalan dan pengelokasian pengajar yang diorganisasikan.² Dari berbagai strategi ini dibutuhkan kekreatifan ustadz dan ustadzah dalam menggunakan atau mengolah strategi tersebut. Sehingga menghasilkan kelas yang nyaman dan pembelajaran yang dapat menyenangkan.

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126.

² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 17-20.

2. Strategi pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³ Sedangkan menurut Kemp, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴

Yatim Riyanto menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara santri dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut.⁵ Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah rencana yang telah disusun oleh ustadz atau ustadzah dalam membimbing pembelajaran santri untuk mencapai tujuan pengajaran.

Secara umum, terdapat empat unsur dalam strategi, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) serta sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1092.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 294

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 132.

- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.⁶

3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah dan sederhana serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan, mengerahkan kemampuan, serta keseriusan. Oleh karena itu, perlu strategi tertentu dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, strategi menghafal Al-Qur'an antara lain:⁷

a. Strategi pengulangan ganda

Agar tercapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja, akan tetapi harus diulang beberapa kali. Semakin banyak hafalan pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan terbentuk secara reflex sehingga ia tidak terpikir lagi untuk melafalkannya.

b. Tidak beralih pada ayat selanjutnya, sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal.

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 187.

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 67.

yang panjang. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Cara ini merupakan strategi ketiga dalam *tahfizh* Al-Qur'an. Menggunakan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jenis mushaf ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Setiap *juzu'* terdiri dari sepuluh lembar.
- 2) Pada setiap muka /halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- 3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Apabila menggunakan mushaf ini maka, penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Sebaiknya setelah menghafal ayat-ayat sejumlah satu muka, kemudian melanjutkan dengan mengulangi sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya.

- d. Menggunakan satu mushaf saja.

Menghafal Al-Qur'an sebaiknya memakai satu jenis mushaf saja. Seorang penghafal Al-Qur'an akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf yang tidak bisa dipakai pada waktu menghafalnya. Karena aspek visual sangat mempengaruhinya dalam pembentukan pola hafalan.

e. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya.

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.⁸

f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Ditinjau dari aspek makna, lafaz dan susunan bahasa ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Oleh karena itu, penghafal harus memperhatikan ayat-ayat tersebut sehingga ia memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan. Dengan demikian, penghafal akan memperoleh pelekatan hafalan yang baik.

g. Disetorkan pada seorang pengampu.

Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu/ustadzah akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda. Karena ustadz/ustadzah akan mengetahui manakala ada bacaan hafalan yang salah. Maka hal itu dapat diperbaiki dengan adanya bimbingan dari ustadz/ustadzah.

4. Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ustadz atau ustadzah berperan penting bagi santri, karena apabila terjadi kesalahan dalam membaca atau menghafalnya pembimbingnya dapat secara langsung membenarkannya.

⁸ Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2014), h. 52.

Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan wahyu Allah SWT. yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah SWT. di dunia dan di akhirat.⁹ Apabila dikatakan sebagai pedoman maka sebagai umat islam kita harus berlandaskan kepada Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah.

Manna' Khalil Al-Qattan dalam bukunya studi ilmu-ilmu Al-Qur'an menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT. kepada semua manusia di muka bumi ini.¹⁰ Berdasarkan paparan di atas berarti Al-Qur'an adalah pedoman hidup kita umat muslim karena dalam Al-Qur'an semua telah dibahas hanya saja kita harus mendalami dan membaca penafsiran dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Tanpa melakukan penafsiran wawasan kita terhadap ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih sempit dan akan berkurangnya suatu pemahaman tentang suatu permasalahan.

Al-Qur'an sangatlah mulia dan Allah SWT. menjaganya sehingga sangat kecil kemungkinan dan tidak akan terjadi kesalahan atau pun kekeliruan di dalamnya. Dari masa turunnya hingga sekarang Al-Qur'an masih utuh keasliannya dan tidak diragukan lagi untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat islam.

⁹ Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, Cet. Ke-1, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), h. 1.

¹⁰ Al-Qattan Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Diterjemahkan Dari Bahasa Arab Oleh Mudzakir As*, Cet.13, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), h. 11.

Ada beberapa karakteristik Al-Qur'anul karim diantaranya:

- a. Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah SWT. yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW. diawali dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas.
- b. Membacanya termasuk ibadah, baik dalam shalat maupun dalam aktivitas lainnya, karena itu pembacanya akan mendapat pahala disisi Allah SWT.
- c. Shalat tidak akan sah tanpa bacaan Al-Qur'an.
- d. Al-Qur'an selamat dari perubahan dan pergantian.
- e. Mudah dihafal diluar kepala.
- f. Al-Qur'an itu mukjizat (memiliki daya mukjizat), tak seorang punmampu membuat surah yang semisal.
- g. Akan turun rahmat dan ketentraman pada pembaca Al-Qur'an.
- h. Al-Qur'an untuk orang yang hidup, bukan untuk orang yang mati.
- i. Al-Qur'an merupakan obat hati dari penyakit syirik, nifaq dan lainnya.
- j. Al-Qur'an memberikan syafa'at bagi yang membacanya.
- k. Al-Qur'an membenarkan kitab-kitab yang turun sebelumnya.¹¹

Menghafal Al-Quran adalah perkara yang sangat penting dan mungkin untuk dilakukan oleh setiap muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang mukmin mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah di jalan Allah SWT. dengan kitab yang mulia ini.

¹¹ Mukhtar Bin Abu Syadi, Sayyid, *Adab-Adab Halaqah Qur'an: Belajar dari Tradisi Ulama*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2015), h. 61-64.

Kalimat *tahfizh* Al-Quran terdiri dari dua kata, yaitu “*tahfizh*” dan “Al-Qur’an”. Adapun pengertian “*tahfidz*” secara bahasa yaitu merupakan lafadz bahasa Arab yang asal katanya adalah *يحفظ* *حفظ* – *حفظا* – *تحفيظا* – yang artinya memelihara, menjaga, menghafal. Sedangkan kata “menghafal” itu sendiri berasal dari kata “hafal” yang artinya dapat mengingat diluar kepala.¹² Dengan kata lain orang yang telah menghafal maka ia dapat mengingatnya kapan pun dan dimana pun tanpa melihatnya lagi, kecuali jika ragu ada kata yang salah maka ia kembali melihat ke dalam Al-Qur’an.

Menghafal Al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah, yang artinya apabila telah dilakukan oleh sekelompok orang maka tiada dosa bagi yang lainnya, namun jika tidak ada yang melakukan maka semua umat islam akan menanggung dosanya.¹³

Berdasarkan paparan di atas, pembelajaran *Tahfizh* yang dimaksud adalah suatu rancangan mengenai kegiatan *Tahfizh* yang dijalankan untuk melahirkan generasi *hafizh* dan *hafizhah* yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memelihara Kemurnian Al-Qur’an. menghafal Al-Qur’an adalah salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur’an.

B. Metode *Tahfizh* Al-Qur’an

Menurut hamzah B. uno, metode dapat didefinisikan sebagai cara yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi dan fungsinya sebagai alat untuk

¹² Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-II, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 51.

¹³ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 24.

menyampaikan materi.¹⁴ Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau cara-cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan metode tertentu, agar lebih mudah dalam menghafal. Metode apapun yang digunakan seseorang dalam menghafal tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengingatnya di luar kepala. Dalam proses menghafal Al-Qur'an memerlukan bimbingan seorang ustad/ustdza *tahfizh*. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut:¹⁵

1. Metode *bin-nazhar*

Metode *bin nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Dalam prosesnya hendaknya dilakukan diulang sebanyak mungkin atau yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu sebanyak 41 kali, hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya.

2. Metode *Tahfizh*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada lagi kesalahan saat di ulang.

¹⁴ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

¹⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 52-54.

3. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu dengan cara menyertorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau ustadzah. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan seorang calon *hafizh* untuk mendapatkan bimbingan seperlunya dan juga untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang telah dibacakan.

4. Metode *Takrir*

Metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau menyeter hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah dihafalkan kepada ustadz atau ustadzah *tahfizh*. *Takrir* ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik karena memelihara hafalan sangatlah penting.

Al- Qur'an mudah dihafal dan mudah pula hilang dari ingatan. Oleh karena itu, kita perlu mempertahankan hafalan yang telah ada dengan cara *takrir* (mengulang-ulang hafalan). Adapun fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz / ustadzh yaitu untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafalnya.

5. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan atau kepada jama'ah. Melalui *tasmi'* ini penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Menurut Ahsin W. Al-Hafizh, ada beberapa metode *tahfizh* Al-Qur'an diantaranya:

a. Metode *wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam ingatannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama pula, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin bagus.

b. Metode *kitabah*

Metode *kitabah* adalah menghafal terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

c. Metode Gabungan

Metode gabungan adalah menghafal menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di atas kertas yang telah disediakan untuknya setelah ia selesai menghafal ayat yang dihafalkannya. Jika ia mampu menuliskan kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Akan tetapi, jika menghafal belum mampu menuliskan kembali hafalannya dalam bentuk tulisan secara baik dan benar, maka ia harus menghafalkannya kembali sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

d. Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, mendengar dari ustadz / ustadzah yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau para santri. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

e. Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah metode yang cara menghafalnya dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang akan dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang ustadz atau ustadzah. Ustadz atau ustadzah membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersamaan.

Semua metode yang telah dipaparkan di atas pada prinsipnya sangat baik untuk dijadikan pedoman dalam menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dapat dipakai semua sebagai alternative dari mengerjakan suatu pekerjaan yang menonton, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹⁶

C. Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an

1. Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an

Menurut Abdul Muhsin Al-Qasim, dalam menghafal Al-Qur'an ada cara atau metode yang mudah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membaca ayat pertama 20 kali.
- b. Membaca ayat kedua 20 kali.

¹⁶ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 35-36

- c. Membaca ayat ketiga 20 kali.
- d. Membaca ayat keempat 20 kali.
- e. Kemudian membaca 4 ayat di atas dari awal hingga akhir dan menggabungkannya sebanyak 20 kali.
- f. Membaca ayat kelima 20 kali.
- g. Membaca ayat keenam 20 kali.
- h. Membaca ayat ketujuh 20 kali.
- i. Membaca ayat kedelapan 20 kali.
- j. Kemudian membaca ayat ke-5 hingga ayat ke-8 untuk menggabungkannya sebanyak 20 kali.
- k. Membaca ayat ke-1 hingga ayat ke-8 sebanyak 20 kali untuk memantapkan hafalannya.¹⁷

Cara di atas dilakukan hingga selesai menghafal seluruh Al-Qur'an, dan jangan sampai menghafal dalam sehari lebih dari seperdelapan juz, agar tidak berada dalam mengulang dan menjaga hafalannya. Selain metode di atas, berikut ada metode lain dalam menghafal Al-Qur'an dengan mudah, yaitu:

- 1) Menghafal lima ayat Al-Qur'an, dimulai dari ayat ke-6 sampai dengan ayat ke-10, caranya dengan membaca ayat ke-6 secara tartil. Kemudian diulangi sebanyak 20 kali. (dilakukan dengan *bin-nazhar* atau melihat mushaf Al-Qur'an dan memperhatikan semua huruf-hurufnya).

¹⁷ Abdul Muhsin Al-Qasim, *e-book/Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah,2007), h. 1-2. Baca juga: Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani, *Orang Sibuk Oun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2014), h. 112-115.

- 2) Membaca ayat ke-7 sebanyak 20 kali. Kemudian gabungkan ayat ke-6 dan ayat ke-7 dan ulangi sebanyak 20 kali.
- 3) Membaca ayat ke-8 sebanyak 20 kali. Kemudian gabungkan ayat ke- 6, ke-7, dan ke-8 kemudian ulangi 20 kali.
- 4) Membaca ayat ke-9 sampai 20 kali, kemudian gabungkan ayat ke-6, ke-7, ke-8, dan ke-9 dan ulangi 20 kali.
- 5) Dan yang terakhir membaca ayat ke-10 sampai 20 kali, kemudian membaca ayat ke-6, ke-7, ke-8, ke-9 dan ke-10 sebanyak 20 kali pengulangan.

Metode di atas, disebut juga dengan metode menghafal tanpa menghafal, yang dilakukan secara berulang-ulang sampai 20 kali atau lebih. Secara tidak langsung pada metode ini terjadi pengulangan ganda, sehingga dapat membuat hafalan menjadi kokoh dalam ingatan.

2. Cara menambah hafalan baru

Adapun cara menambah hafalan baru pada hari berikutnya, yaitu sebelum menambah hafalan baru, maka hafalan lama dibaca dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali juga, hal ini supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan. Kemudian hafalan baru dimulai dengan cara yang sama seperti ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.¹⁸

3. Cara mengulang hafalan/ *takrir*

Upaya dalam pemeliharaan hafalan harus dilakukan sejak dini, yakni sewaktu menghafal. Selain menambah hafalan baru, juga harus melakukan usaha

¹⁸ Abdul Muhsin Al-Qasim, *Cara Praktis...*, h. 3.

mempertahankan hafalan yang sudah dikuasai dengan cara: *takrir* sendiri, *takrir* dalam shalat, *takrir* bersama, dan *takrir* kepada ustadz atau ustadzah.

Orang yang sudah selesai menghafal 30 juz sebaiknya dapat meluangkan waktunya setiap hari untuk melakukan *takrir* (pengulangan) sendiri secara *istiqamah*, sehingga dapat khatam sekali dalam seminggu, sekali dalam dua minggu, atau minimal sekali sebulan. Waktu khatam yang paling baik ialah khatam dalam seminggu, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat Nabi SAW. seperti Zaid Bin Tsabit, Utsman Bin Affan, Ibn Mas'ud Dan Ubai Bin Ka'ab. Metode *takrir* tersebut juga telah dipraktikkan oleh ulama-ulama *huffazh* masa kini, seperti almarhum K.H. Adlan Ali, K. H. M. Zainuri Jaya, dan sebagainya.¹⁹

Dalam hafalan *takrir* sangatlah penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya *takrir*, maka hafalan yang sudah dihafal akan menjadi lupa atau hilang dari ingatan. Metode *takrir* di atas merupakan metode yang digunakan Rasulullah SAW. dan diikuti oleh para sahabat. Kemudian dipraktikkan oleh ulama masa kini.

D. Media Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an

Seorang ustadz atau ustadzah merupakan sumber belajar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik ditinjau dari tugas, peran dan fungsinya. Akan tetapi, pembelajaran dapat disampaikan oleh ustadz atau ustadzah secara langsung atau tidak langsung, yaitu melalui media.

Kata media berasal dari bahasa latindan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media ialah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

¹⁹ A. Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Al-Qur'an: Dipondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: 2012), h. 79-81.

Menurut Gagne, seperti dikutip oleh Arif S. Sadiman, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan santri yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan menurut Briggs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangang santri untuk belajar.²⁰ Contoh dari media yaitu buku, film, kaset, film bingkai dan lain-lain.

Berdasarkan paparan di atas, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran santri sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada santri.

Media sangat berperan penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena dalam penggunaan media dapat menimbulkan semangat belajar bagi santri dan dapat mempermudah proses penghafalan. Media pendidikan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ustadz atau ustadzah maupun santri, seperti perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan daya indera, dan sebagainya.

Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an antara lain:

1. Media Cetak

Media ini meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi, seperti Al-Qur'an, buku-buku hafalan kecil, dan buku tajwid.

²⁰ Arif S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6.

2. Rekaman *Audiotipe*

Pesan maupun isi hafalan dapat direkam pada tape magnetic sehingga hasil rekaman dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi hafalan ini dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan santri sebagai upaya untuk mendukung terjadinya proses belajar.

Pada zaman sekarang telah tersedia rekaman bacaan *murattal* (secara tartil) Al-Qur'an lengkap 30 juz dari *qari-qari* (pembaca Al-Qur'an) terkenal serta para imam di Mekkah dan Madinah. Rekaman ini bisa membantu memudahkan menghafal Al-Qur'an.

3. Media Pajang

Media pajang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, papan kain, dan pameran.²¹

Penggunaan media sangat membantu memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Karena fungsi media dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an ialah dapat menarik dan mengarahkan perhatian seseorang untuk berkonsentrasi pada ayata-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal atau ayat-ayat yang ingin diulang/*takrir* yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan. Selain itu, juga dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap proses *tahfizh* Al-Qur'an melalui pemanfaatan berbagai media yang ada.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 40-44.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tugas untuk menjaga hafalan setelah melakukan kegiatan menghafal, untuk menjaga hafalan Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dilaksanakan atau dilakukan oleh seorang *hafizh*. Penulis akan mengutarakan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Zein, problem yang dirasakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Mudahnya ayat-ayat yang sudah dihafal hilang dari ingatan.

Salah satu faktor yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an adalah lupa ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Misalnya pada saat pagi hari ayat-ayat yang telah dihafal dapat diulang dengan lancar, namun pada sore hari ayat-ayat tersebut tidak lagi membekas di ingatannya untuk diperdengarkan kepada ustadz atau ustadzah *tahfizh*.²²

Menjaga hafalan Al-Qur'an hal yang harus dilakukan oleh seorang *hafizh* karena apabila tidak dijaga ia akan menjadi lupa. Hal ini dapat dilakukan dengan beristiqamah dalam mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal sehingga akan memperkuat hafalannya.

2. Gangguan lingkungan

Hal yang perlu diperhatikan tentang keadaan lingkungan dalam menghafal Al-Qur'an ialah masalah tempat. Karena tempat yang strategis dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal. Sebenarnya tempat yang paling baik untuk menghafal Al-Qur'an ialah masjid atau tempat-tempat ibadah seperti mushalla. Di

²² A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran...*, h. 94.

samping itu, juga boleh memilih tempat di luar ruangan, seperti taman, di bawah pepohonan rindang dan tempat-tempat yang teduh.

3. Banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama.

Ayat-ayat Al-Qur'an memang memiliki ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya ayat tersebut sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu.

a. Faktor internal

1) Kesehatan

Kesehatan seseorang baik fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu.

2) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang Allah SWT. Berikan kepada manusia. Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan beragam jenis kecerdasan, setiap orang dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah asal mempunyai semangat dan motivasi yang kuat serta tekun dan istiqamah dalam menjalaninya.²³

²³ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 69.

3) Motivasi

Motivasi menjadi dasar yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Apabila seorang calon *hafizh* memiliki motivasi yang tinggi maka akan membuat ia memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.

4) Usia

Usia muda merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar apapun, karena pada masa ini daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya masih sangat kuat. Sebaliknya, pada usia tua daya ingat seseorang akan semakin berkurang. Tetapi, apabila ada kemauan, ketekunan, serta kesabaran yang kuat untuk mencapai ridha Allah SWT. Insha Allah usia tua tidak akan menjadi halangan.

b. Faktor Eksternal

1) Ketepatan Metode

Cepat atau lambat menghafal Al-Qur'an sangat tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Berikut ini penulis akan membahas metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan sesuai dengan jenjang usia.

a) Balita (0 – 5 tahun)

(1) Metode *Talqin*

Talqin berasal dari kata *talaqqana – talqiinan* berarti mengajarkan. Metode *talqin* ialah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, dengan cara orang tua atau *asatidz* mendudukan anak yang masih kecil kemudian di-*talqin*-kan (dibacakan) kepada

mereka ayat per ayat berulang kali sampai mereka menguasainya. Setelah mereka menguasai ayat tersebut, selanjutnya pindah ke ayat berikutnya.

(2) Metode *Talqin* dan Memperdengarkan Sebanyak 20 Kali.

Metode ini dilakukan dengan cara men-talqin-kan surah yang akan dihafal kepada anak. Setelah selesai talqin, lalu anak diperdengarkan murattal Al-Qur'an melalui CD sebanyak 20 kali dari *qari-qari* ternama. Setelah anak di-talqin dan diperdengarkan murattal tadi sebanyak 20 kali, maka secara otomatis ingatannya akan semakin kuat dengan hafalannya.

b) Usia 5 – 11 tahun

(1) Metode *Sima'i*

Cara kerja metode ini yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif. Pertama, mendengar dari ustadz atau ustadzah yang membimbingnya. Kedua, mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkannya melalui CD atau media lainnya.

(2) Metode Menulis

Metode ini dilakukan dengan cara santri menulis satu bagian tertentu (sejumlah ayat) dengan tangannya di papan tulis atau di atas kertas dengan pensil, lalu menghafalnya. Kemudian tulisan tersebut dihapus secara bertahap untuk berpindah menghafal ke bagian selanjutnya.

(3) Metode Muraja'ah

Metode ini dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal kepada ustadz, ustadzah, atau teman. Hal ini dimaksudkan agar hafalan yang sudah pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

(4) Metode Stimulus dan Motivasi

Santri akan lebih bersemangat melakukan suatu perbuatan apabilaia mendapatkan imbalan. Seperti, meteri, pujian, dan lain sebagainya. Begitu juga halnya dalam menghafal Al-Qur'an, dengan diterapkannya metode ini para ustadz atau ustadzah dapat memberikan imbalan berupa materi ketika ada penambahan juz yang telah selesai dihafal oleh santri, sehingga santri akan lebih termotivasi untuk menambah hafalannya. Adapun cara lain agar santri lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an ialah dengan mengikut sertakan mereka dalam perlombaan MTQ (musabaqah tilawatil Qur'an) dan perlombaan lainnya yang berhubungan dengan Al-Qur'an.²⁴

c) Usia 11 tahun ke atas

Metode yang dapat digunakan untuk santri usia 11 tahun ke atas sebagai berikut.

- (1) Metode *Bin-Nazhar*
- (2) Metode *Tahfizh*
- (3) Metode *Talaqqi*
- (4) Metode *Takrir*
- (5) Metode *Tasmi'*
- (6) Metode menghafal dengan menggunakan rumus 20 X 20
- (7) Metode *Wahdah*
- (8) Metode *Kitabah*
- (9) Metode Gabungan

²⁴ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah, 2014), h. 131.

(10) Metode *Sima'i*

(11) Metode *Jama'*

c. Faktor Lingkungan

Suasana atau lingkungan sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila lingkungan kita banyak penghafal Al-Qur'an, maka akan memberi motivasi dan menumbuhkan keinginan dalam diri untuk ikut menghafalnya. Adapun faktor lingkungan terbagi menjadi tiga, yaitu: keluarga, teman dan suasana.

1) Keluarga

Dukungan dari keluarga sangatlah penting terhadap seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Ketika seorang calon hafizh mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka ia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya. Cara ataupun dukungan yang dilakukan oleh keluarga berupa pertanyaan perkembangan hafalan atau menghadiahkannya Al-Qur'an baru. Agar menambah semangat mereka dalam menghafal.

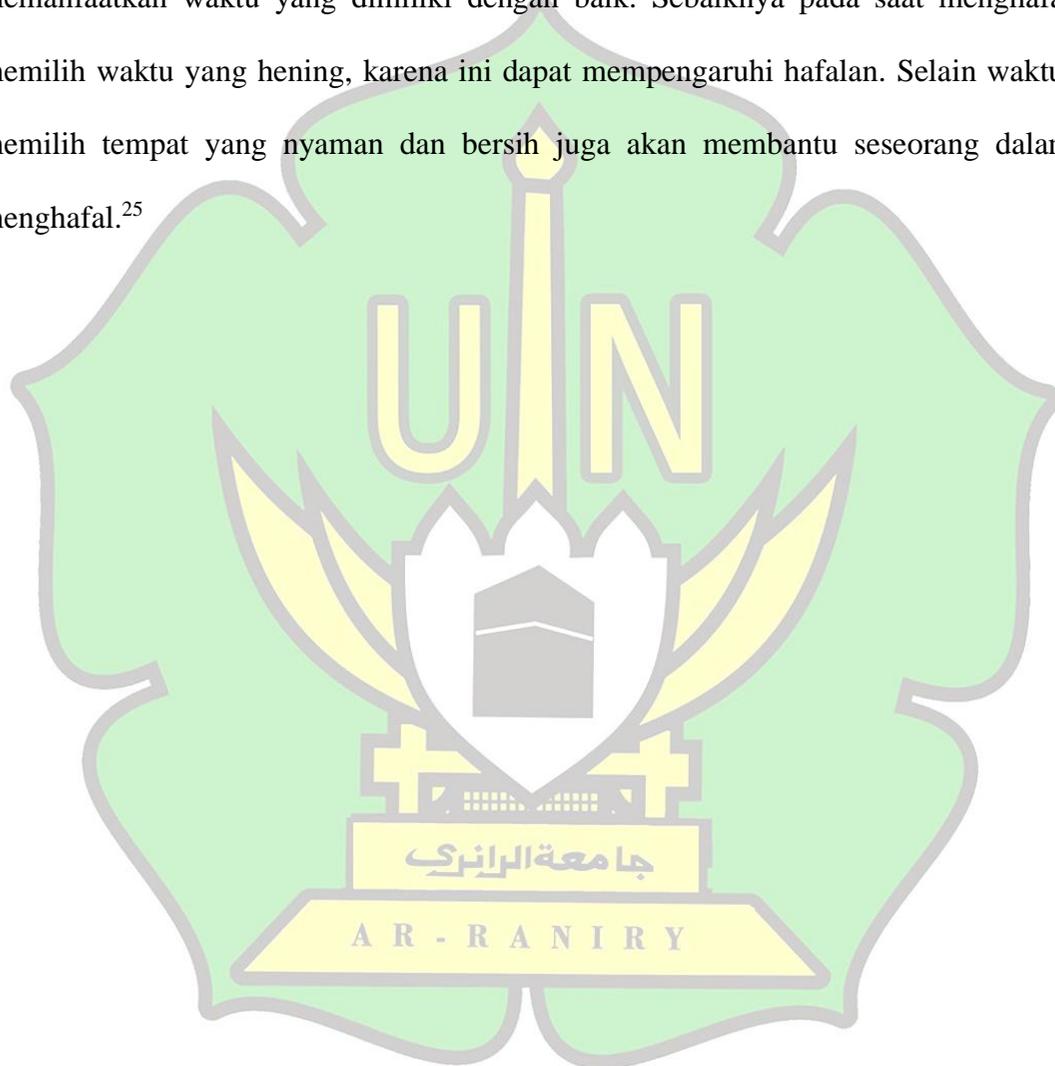
2) Teman

Teman sangatlah berpengaruh dengan kita, apabila seseorang ingin mengetahui kita maka ia dapat melihat dengan siapa kita bergaul sehari-hari. Teman yang banyak dan baik akan memberi dukungan penuh kepada kita dalam hal menghafal Al-Qur'an, maka kita akan termotivasi olehnya. Namun, ketika teman dan orang-orang di sekitar kita kurang dukungan terhadap proses menghafal, maka itu

sangat berpengaruh terhadap kita baik dalam menjaga hafalan maupun menambahnya.

3) Suasana

Suasana yang dimaksudkan ialah waktu dan tempat. Penghafal harus memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan baik. Sebaiknya pada saat menghafal memilih waktu yang hening, karena ini dapat mempengaruhi hafalan. Selain waktu, memilih tempat yang nyaman dan bersih juga akan membantu seseorang dalam menghafal.²⁵



²⁵ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), h. 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam menyusun karya ilmiah karena dapat mempengaruhi kualitas suatu karya ilmiah tersebut. Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini maka penulis menggunakan metode deskriptif.

A. Rancangan dan Metode Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah studi yang menggunakan rancangan penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang berupa teks narasi, kata-kata, gagasan, pendapat, dan juga mendeskripsikan fenomena –fenomena yang ada sesuai dengan kenyataan hidup.¹ Penulis berusaha membuat deskripsi tentang fenomena yang diselidiki dan diamati dengan cara mengamati dan melukiskan fakta secara factual dan dengan cermat, yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data, kemudian dapat ditarik kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Tahfih Al-Qur’an Di Pesantren Ar-Rabwah Indrapuri, Aceh Besar**” dilaksanakan di pesantren Ar-Rabwah Krueng Lamkareung, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 73.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal-hal yang dijadikan sumber penelitian.² Adapun yang menjadi subjek adalah pimpinan pesantren 1 orang, wakil pimpinan pesantren 1 orang, pengasuh atau ustad/ustadzah dan dari beberapa santri. Dan juga Subjek Penelitian adalah sesuatu yang darinya dapat memperoleh data informasi yang sedang digali, dalam kata lain subjek penelitian adalah responden penelitian, yang berarti orang yang merespon atas suatu perlakuan kepadanya.³

1. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel merupakan cara peneliti untuk menentukan sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling purposive. Sampling purposive adalah metode penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan tujuan dan masalah dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan pesantren Ar-Rabwah,
- b. Wakil pimpinan pesantren Ar-Rabwah,
- c. Kepala *tahfizh* di pesantren Ar- Rabwah,
- d. 1 orang ustazah / ustadz *tahfizh*,

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

³ Muh. Fitra, Dkk, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

⁴ Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

- e. Beberapa santri yang mengikuti pembelajaran *tahfizh*.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat tiga macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dari:

- a. Pimpinan pesantren Ar Rabwah,
- b. Wakil pimpinan pesantren Ar Rabwah,
- c. Kepala tahfizh di pesantren Ar-Rabwah,
- d. 2 orang ustad atau ustadzh pembimbing *tahfizh*,
- e. dan beberapa santri yang mengikuti pembelajaran *tahfizh*,

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah nilai santri yang diteliti yang diperoleh melalui setoran tahfizh.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan data yang menjadi penunjang atau pelengkap, yaitu dengan merujuk kepada kamus-kamus, ensiklopedia, artikel dan lainnya. Adapun yang menjadi data tersier dalam penelitian ini adalah profil, peraturan dan kebijakan dalam pembelajaran tahfizh yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Berikut ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Wawancara

Menurut Esterberg, seperti dikutip oleh sugiyono Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topic tertentu.⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur kepada:

- a. Pimpinan pesantren Ar- Rabwah,
- b. wakil pimpinan pesantren Ar -Rabwah,
- c. Kepala *tahfizh* di pesantren Ar-Rabwah,
- d. 2 ustdz atau ustazah pesantren Ar -Rabwah.

2. Observasi

Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain.⁶ Dalam hal ini peneliti mengobservasi beberapa santri dalam mengikuti pembelajaran *tahfizh*, untuk mengetahui proses dalam pembelajaran yang sedang berlangsung; mengobservasi metode pembelajaran, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran. Di luar kelas *tahfizh* ini peneliti juga mengobservasi sikap santri yang terimplementasi dalam berinteraksi maupun melaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran *tahfizh*.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 72

⁶ Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, Cet. Ke-VIII, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 42.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Dan juga sebagai pedoman untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah atau peristiwa yang tertulis dalam dokumen dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun objek dokumentasi data pesantren yang akan dikumpulkan yaitu mengenai sejarah berdirinya pesantren, jumlah ustadz atau ustadzah, dan santri yang mengikuti *tahfizh* Al-Qur'an serta sarana dan prasarana yang tersedia.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara tersistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah, atau menguji kebenaran suatu hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, perekam suara dan daftar ceklis. Untuk penggunaan metode observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, daftar ceklis, dan catatan. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesungguhnya terjadi di pesantren Ar -Rabwah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah teknis menemukan dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dari instrumen penelitian lainnya, sehingga mudah dipahami dan perolehan data dapat diinformasikan kepada khalayak umum.⁷ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan model peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja penelitian, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.

2. Display Data

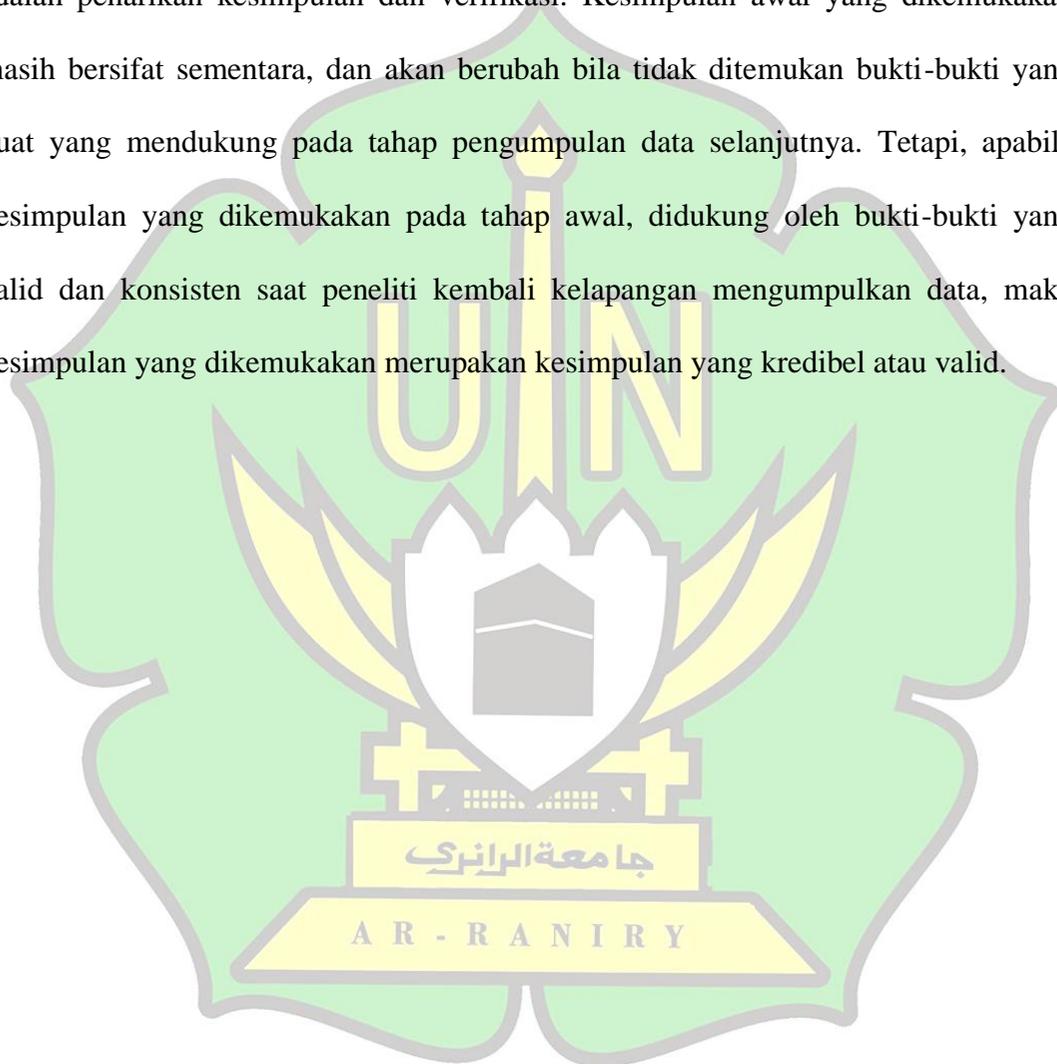
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fokus lembaga ini sejak awal digagas oleh para aktivis dakwah dan pemberdayaan umat. Pada tahun 2005 awal didirikannya lembaga ini dinamakan dengan Yayasan Raudhatul Hikmah yang diketuai oleh Mahmud Hasan Sufi, S.Sos. Kemudian, pada tahun 2011 peralihan nama dari Yayasan Raudhatul Hikmah ke Yayasan Ar-Rabwah An-Najiyah yang diketuai oleh Drs. Bismi Syamaun. Misi dan visi lembaga ini yaitu memberi pelayanan, penyantunan dan pendidikan bagi anak yatim, piatu, fakir dan miskin yang berada di provinsi Aceh dan sekitarnya secara gratis. Tujuan akhir diharapkan anak-anak tersebut mempunyai pengetahuan, keterampilan dan menjadi anak shalih serta dapat hidup layak sebagai khalifah Allah SWT di bumi. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sejak awal berdiri telah ada legalitas dan izin operasional dari pemerintah dan dinas terkait sesuai dengan jenjang pendidikan masing masing.

Pesantren Islam Ar-Rabwah didirikan pada tahun 2005. Bernaung dibawah Yayasan Ar-Rabwah An-Najiyah dengan Akte Notaris Nomor 15, pada tanggal 15 Desember 2011, tercatat Notaris Liawati Supena, SH. M.Kn di Lambaro Aceh Besar. Legalitas SK DEKUMHAM No: AHU -1982.AH.01.04.2012. Status tanah dibangunnya pesantren ini adalah tanah wakaf.

Penyantunan anak yatim yang diselenggarakan secara gratis di pesantren Ar-Rabwah di biayai oleh donatur, diantaranya beasiswa dari pemerintah Aceh, donatur dari luar negeri 30 %, donatur tidak terikat (yaitu dari pihak mana saja

yang ingin menyantuni anak yatim), sebagian dicarikan orang tua asuh yang ingin membiayai anak yatim piatu tersebut. Jumlah anak yatim piatu secara keseluruhan adalah 229 orang.

Konsep kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan pada santri di pesantren Ar-Rabwah ialah metode kedisiplinan, kejujuran, dan akhlak mulia. Metode ini mengajarkan santri untuk selalu bersikap jujur pada diri sendiri baik dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren Ar-Rabwah menyelenggarakan pendidikan di beberapa bidang, yaitu: Pesantren Islam Ar-Rabwah, MAS Ar-Rabwah, SMP IT Ar-Rabwah, SD IT Ar-Rabwah, PAUD Ar-Rabwah, TPQ Ar-Rabwah

1. Profil pesantren Ar-Rabwah

DATA UMUM

- | | |
|----------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Pondok Pesantren | : Pesantren Islam Ar-Rabwah |
| b. Nama Pimpinan Pondok | : H. Hatta Selian, Lc. M.A |
| c. Alamat | : Jl. Krueng Jreu |
| Gampong | : Krueng Lamkareung |
| Kecamatan | : Indrapuri |
| Kabupaten | : Aceh Besar |
| Provinsi | : Aceh |
| Kode Pos | : 23363 |
| d. No Handphone | : +6285267760902 |
| e. Tahun Berdiri | : 2005 |
| f. Akreditasi | : B |
| g. Piagam Akreditasi | : No: 451.44/47/DPDA/2019 |
| h. NSPP | : 510011060066 |
| i. Piagam Izin Operasional | : No: PDPP_25 Tgl 12 Oktober 2020 |
| j. No Rekening Bank | : |

DATA YAYASAN

- a. Nama Yayasan : Yayasan Ar-Rabwah An-Najiyah
- b. Alamat : Jl Krueng Jreu
 - Gampong : Krueng Lamkareung
 - Kecamatan : Indrapuri
 - Kabupaten : Aceh Besar
 - Provinsi : Aceh
 - Kode Pos : 23363
- c. Tahun Berdiri : 2011
- d. Nama Ketua Yayasan : Drs Bismi Syamaun
- e. No Akte yayasan : 15.-
- f. Tempat dan tanggal Akta : Aceh Besar, 15 Desember 2011
- g. Nama Notaris : Liawati Supena,
- h. Tgl. dan No.Pengesahan DEPKUMHAM :AHU_1982.AH.01.04.Tahun 2012

2. Visi Misi dan tujuan pesantren Ar-Rabwah

1) Visi

Terwujudnya generasi yang berpengetahuan dan berketerampilan yang sesuai akidah Ahlussunnah wal Jamaah sesuai dengan pemahaman para Shalafusshaleh.

2) Misi

- a) Menyiapkan generasi yang beriman, berpengetahuan berdasarkan Al-Quran dan Assunnah.
- b) Mendidik Generasi yang mampu menghafal Al-Quran dan Hadits, Menguasai Kitab Arab, Mahir berbahasa Arab dan Bahasa Inggris.

- c) Mewujudkan generasi yang mandiri, terampil dan Istiqamah dalam menjalankan amal ma'ruf nahi mungkar.
 - d) Membentuk dan melahirkan Generasi yang memiliki keahlian hidup mandiri sesuai dengan sumber daya alam.
- 3) Tujuan pesantren islam Ar-Rabwah
- a) Terbentuknya generasi muslim yang beraqidah islamiyah, sesuai dengan pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
 - b) Melahirkan Kader yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur'an.
 - c) Terciptanya generasi yang mengamalkan ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah.
 - d) Terwujudnya generasi yang memiliki keterampilan hidup mandiri dan mampu menjalankan dakwah islamiyah.¹

Berdasarkan visi misi tersebut, santri diharapkan mampu untuk memiliki jiwa Qur'ani dan senantiasa berakhlak mulia. Dengan adanya misi visi pesantren Ar-Rabwah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Jumlah sekolah yang dibina oleh yayasan terdiri dari 4 sekolah formal 1 Pondok Pesantren dan 1 Taman Pendidikan Al Qur'an-TPQ. Adapun tabel jumlah, status dan tahun berdiri sekolah/pesantren sebagai berikut:

¹ Dokumen pesantren Ar-Rabwah desa Krueng Lamkareung Indrapuri Aceh Besar, Tahun 2020.

Tabel 4.1 Nama sekolah, status dan tahun berdirinya.

No	Nama Lembaga/Sekolah	Status Akreditasi	Tahun Berdiri	No SK Akreditasi
1	Pesantren Islam Ar Rabwah		2005	
2	MAS Ar-Rabwah		2005	
3	SMP IT Ar-Rabwah	B (Baik)	2008	514/BAN-SM/ACEH/SK/2018
4	SD IT Ar-Rabwah		2019	
5	PAUD Ar-Rabwah		2015	
6	TPQ Ar-Rabwah		2015	

(sumber: Dokumen pesantren Ar-Rabwah)²

Table 4.2 Identitas pimpinan madrasah

No	Nama Lembaga/Sekolah	Nama Kepala/Pimpinan	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1	Pesantren Islam Ar Rabwah	M Hatta, Lc. M.A	S2	6 Tahun
2	MAS Ar Rabwah	Bukhari M Yakub, Lc. M.Ag	S2	12 Tahun
3	SMP IT Ar Rabwah	Bukhari M yakub, Lc. M.Ag	S2	12 Tahun
4	SD IT Ar Rabwah	Nilawati, S.pd	S1	2 Tahun
5	PAUD Ar-Rabwah	Nilawati, S.Pd	S1	6 Tahun
6	TPQ Ar Rabwah	Nurlaili	PGA/Ponpes	3 Tahun

(sumber: Dokumen pesantren Ar-Rabwah)³

² Dokumen nama sekolah dan tahun berdirinya, Pesantren Ar-Rabwah Krueng Lamkareung Tahun 2020.

³ Dokumen identitas pimpinan madrasah, Pesantren Ar-Rabwah Krueng Lamkareung , Tahun 2020.

3. Keadaan ustadz/ustadzah dan santri *tahfizh*

Ustadz/ustadzah memiliki pengaruh penting dalam dunia pendidikan, selain sebagai seorang pendidik, juga mempunyai peran sebagai fasilitator dan motivator serta orang yang mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan dan ketercapaian tujuan pendidikan.

Table 4.3 Data guru dan karyawan

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru/Karyawan			TU	Penjaga	Jumlah
		GTY	GTT	PNS			
1.	Pesantren Islam Ar-Rabwah	15	20	0	3	2	40
2.	MAS Ar-Rabwah	4	7	0	2		13
3.	SMP IT Ar-Rabwah	4	7	0	2		13
4.	SD IT Ar-Rabwah	3	5		1		9
5.	PAUD Ar-Rabwah	3	5				8
6.	TPQ Ar-Rabwah	2	5				7

(sumber: Dokumen pesantren Ar-Rabwah)⁴

Tabel 4.4 Nama dan jabatan pembimbing *tahfizh* khusus

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Nurul Huda	Laki-laki	Kepala Tahfizh
2.	Robi	Laki-laki	Pembimbing tahfizh putra
3.	Dilla wati	Perempuan	Pembimbing tahfizh putri
4.	Syarifah	Perempuan	Pembimbing tahfizh putri

⁴ Dokumen data guru dan karyawan Pesantren Ar-Rabwah Krueng Lamkareung, Tahun 2020.

5.	Nur Safitri	Perempuan	Pembimbing tahfiz putri
----	-------------	-----------	-------------------------

(sumber: hasil wawancara dengan ustad Nurul Huda)⁵

Berdasarkan table 4.4 tentang nama dan jabatan pembimbing *tahfiz* khusus di pesantren Ar-Rabwah berjumlah 5 orang dengan rincian 2 pembimbing *tahfiz* khusus putra dan 2 pembimbing *tahfiz* khusus putri.

Santri pesantren Ar-Rabwah pada tahun ke tahun mengalami perubahan kearah yang lebih baik, hal ini dikarenakan adanya penerimaan santri baru pada setiap tahun. Adapun jumlah santri pada tahun ajaran 2021-2022 tercatat secara keseluruhan berjumlah 312 orang santri. Dengan perincian untuk tingkat MAS berjumlah 147 orang santri dan untuk tingkat SMP IT berjumlah 165 orang santri. Perincian jumlah santri, secara lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.5 Data santri Pada tahun Ajaran 2021-2022

No	Tingkat	Kelas	Jumlah santri		Sub Total	Jumlah Persekolah
			Laki-Laki	Perempuan		
1.	MAS Ar-Rabwah	10	27	35	62	147
		11	11	28	39	
		12	21	25	46	
2.	SMP IT Ar-Rabwah	7	31	27	58	165
		8	22	25	47	
		9	27	33	60	

(sumber: Dokumen pesantren Ar-Rabwah)⁶

⁵ Hasil wawancara secara online dengan ustadz Nurul Huda selaku kepala *tahfiz*, pada tanggal 26 Agustus 2021.

⁶ Dokumen pesantren Ar-Rabwah Krueng Lamkareung mengenai data jumlah santri, Tahun 2020.

Adapun santri yang mengikuti pembelajaran *tahfizh* di Pesantren Ar-Rabwah terbagi menjadi dua, yaitu santri *tahfizh* khusus dan santri *tahfizh* umum. Santri *tahfizh* khusus ini lebih fokus pada menghafal Al-Qur'an. Sasaran/target hafalan yang harus dicapai ialah 30 juz dalam enam bulan. Sedangkan, santri *tahfizh* umum, selain menghafal Al-Qur'an juga mengikuti pembelajaran di madrasah. Adapun sasaran/target hafalan yang harus dicapai ialah 1 juz dalam satu semester. Pembelajaran *tahfizh* ini diperuntukkan kepada santri tingkat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) dan Madrasah Aliyah (MA).

4. Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an

Pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an yang berjalan di pesantren Ar-Rabwah terbagi menjadi dua, yaitu *tahfizh* khusus dan *tahfizh* umum. *Tahfizh* khusus dilakukan atau dikuti oleh santri yang ingin mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz dengan syarat-syarat tertentu, sedangkan *tahfizh* umum yaitu kegiatan wajib yang diselenggarakan oleh pihak pesantren, selain melakukan pembelajaran di sekolah para santri juga dapat menghafal Al-Qur'an dengan tujuan para santri yang mahir dalam pembelajaran sekolah ia juga mahir dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan. Pembelajaran *tahfizh* bagi santri yang mengikuti *tahfizh* khusus dilaksanakan setiap hari, kecuali hari minggu. Sedangkan, bagi santri *tahfizh* umum juga dilaksanakan setiap hari kecuali sore jum'at dan hari minggu.

Sebelum memilih para santri yang ingin mengikuti *tahfizh* khusus, maka para ustadz/ustadzah membuat perencanaan atau syarat-syarat yang harus

dipenuhi sebelum mendaftarkan diri. Dengan tujuan saat para santri yang ingin memasuki *tahfizh* khusus mereka harus bertekad untuk menghkatamkan 30 juz. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala *tahfizh* yaitu ustadz Nurul Huda, mengenai perencanaan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Beliau menjawab:

“Perencanaan yang dilakukan ustadz/ustadzah sebelum memilih santri yang ingin mengikuti *tahfizh* khusus adalah kami memilih para santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar. Agar memudahkan dalam mencapai target hafalan 30 juz.”⁷

Para ustadz/ustadzah sebelum menerima para santri yang ingin masuk ke kelas *tahfizh* khusus, yaitu melakukan wawancara atau tes awal membaca Al-Qur'an. Ada beberapa hal yang di nilai dalam penentuan lulus atau tidaknya santri yang ingin mengikuti kelas *tahfizh* khusus diantaranya, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta benar dalam pengucapan makharijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf) dan tajwid yang benar. Akan lebih bagus lagi apabila santri menguasai tilawah dalam membaca Al-Qur'an.

Bagaimana cara ustad/ustadzah untuk membangkitkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an? Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Nur Safitri mengenai cara menyemangati atau memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Beliau menjawab:

”Biasanya kami sebelum menerima hafalan yang ingin disetorkan santri, para ustadzah memberikan motivasi dan menambah wawasan mereka tentang Al-Qur'an dalam waktu 10 – 15 menit agar menambah semangat dalam diri mereka

⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Nurul Huda selaku kepala *tahfizh* pesantren Ar-Rabwah, secara online pada tanggal 23 Agustus 2021.

untuk menghafal. Seperti menceritakan kisah kesuksesan orang – orang yang telah menghafal Al-Qur’an dan sekaligus Allah SWT. Angkat derajat mereka yang hafal Al-Qur’an ke tempat yang lebih mulia serta Allah SWT. Berikan kecukupan kebahagiaan dunia dan akhirat ”⁸

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa ustad/ustadzah sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi, membangkitkan semangat para santri dalam waktu 10 – 15 menit agar dapat menambah semangat dan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur’an. Serta menambah wawasan mereka dalam memahami Al-Qur’an. Penulis melanjutkan wawancara mengenai proses pelaksanaan kelas *tahfizh* khusus, ada waktu-waktu tertentu untuk menambah hafalan atau memperdengarkan hafalan kepada ustad/ustadzah. Untuk mengetahui jadwal yang dilaksanakan dalam pembelajaran *tahfizh* khusus peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* khusus dengan ustad Nurul Huda yaitu:

“Para santri kami wajibkan dalam sehari menyetor hafalan 7 halaman kepada ustadz/ustadzah dengan rincian setelah subuh 2 halaman, pagi 2 halaman, setelah istirahat 2 halaman dan setelah ashar 1 halaman dengan jumlah hafalan 1 hari 7 halaman.”

Adapun kegiatan pembelajaran *tahfizh* khusus di pesantren Ar-Rabwah adalah sebagai berikut.

- a. Setelah shalat shubuh dimulai dari pukul 05.40 – 06.30 WIB, para santri menyetor hafalan 2 halaman kepada ustadz/ustadzah.

⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Safitri selaku pembimbing tahfizh khusus putri pada tgl 10 Agustus 2021.

- b. Kemudian setelah pulang dari mesjid, bagi santri tahfiz umum bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah, sedangkan bagi santri tahfiz khusus mereka tidak sekolah tetapi, lanjut setoran hafalan baru 2 halaman di masjid dari pukul 08.00-10.00 WIB. Kemudian pukul 10.30 – 12.00 lanjut setoran hafalan 2 halaman lagi.
- c. Setelah shalat ‘Ashar, pukul 16.00 – 17.30 WIB, para santri setoran hafalan 1 halaman.
- d. Malam setelah shalat ‘Isya santri muraja’ah hafalan yang disetorkan seharian kepada ustadz/ustadzah dari pukul 20.25 – 22.00 WIB.⁹

Pembelajaran *tahfizh* merupakan pembelajaran inti di pesantren Ar-Rabwah dan semua santri wajib mengikuti dan berpartisipasi dalam pembelajaran ini. Setiap santri diwajibkan bersama Al-Qur’an setelah selesai shalat. Di samping itu, setelah menempuh pendidikan 3 tahun atau 6 tahun di pesantren Ar-Rabwah, para santri harus mampu menghafal Al-Qur’an dengan sebaik-baik hafalan. Santri bukan hanya pernah menghafal, tetapi juga harus bisa mempertanggung jawabkan hafalan yang telah dihafal.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui observasi menunjukkan bahwa santri berpartisipasi dalam proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur’an dengan suasana yang sangat menyenangkan. Santri selalu menghafal dan menyeter hafalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.

⁹ Hasil wawancara dengan ustaz Nurul Huda selaku kepala *tahfizh*, secara online pada tanggal 23 Agustus 2021.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di pesantren Ar-Rabwah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Masjid Putra	1 unit	Sedang direnovasi
2	Musalla Akhwat (putri)	1 unit	Kondisi Bagus
3	Kantor	1 unit	Kondisi Bagus
4	Pustaka	1 unit	Belum ada bangunan khusus
5	Asrama Putra	3 unit	Kondisi Bagus
6	Asrama Putri	3 unit	Tidak mencukupi, sebagian menggunakan ruang belajar
7	Gedung Belajar	3 unit	Kondisi Bagus
8	MCK Santri Putra	10 unit	Perlu Perbaikan
9	Rumah Guru /Ustadz	10 unit	Tidak Layak Huni
10	Pagar		50 % Siap, 50 % lagi harus dibangun Ulang
11	Komplek Ma'had	10 Ha	70 % belum tergarap
12	Mobil Operasional	2 unit	1 Pick Up dan 1 Ambulan perlu banyak perbaikan
13	Kantin		Belum Tersedia

(sumber: Dokumen pesantren Ar-Rabwah).¹⁰

Berdasarkan tabel di atas mengenai sarana dan prasarana yang ada di pesantren Ar-Rabwah dapat dikatakan cukup karena masih banyak yang belum

¹⁰ Dokumen sarana dan prasarana, Pesantren Ar-Rabwah Krueng Lamkareung, Indrapuri Aceh Besar Tahun 2020.

tersedia atau belum selesai dibangun. Setiap sarana dan prasarana yang dibangun di biayai oleh donator pesantren. Dengan adanya sarana dan prasarana maka akan mendukung proses pembelajaran yang berlangsung pada pesantren Ar-Rabwah.

B. Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Para guru yang mengajar di pesantren Ar-Rabwah, khususnya yang membimbing *tahfizh* Al-Qur'an, memiliki latar belakang pendidikan pesantren yang menyelenggarakan *tahfizh* Al-Qur'an di Aceh maupun di luar Aceh. Para guru yang mengajar *tahfizh* Al-Qur'an, mereka juga mampu menghafal Al-Qur'an. Pada pesantren Ar-Rabwah guru *tahfizh* yang telah memiliki hafalan Qur'an 30 juz 40% dan yang lainnya ada yang memiliki hafalan sebanyak 20 atau 10 juz. Adapun syarat yang harus dipenuhi seorang guru *tahfizh* adalah *pertama*, memiliki hafalan minimal 5-10 juz dari Al-Qur'an, dan *kedua*, ustadz/ustadzah yang belum memiliki 30 juz namun, memiliki kemauan untuk melanjutkan hafalannya.

Perekrutan guru *tahfizh* di pesantren Ar-Rabwah dilakukan melalui survei dari pihak-pihak pesantren, selanjutnya dilakukan test yaitu uji kemampuan bidang ilmu yang ia miliki.¹¹

Sebelum membahas proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an, sebagai seorang guru, kita harus mengetahui seberapa besar kecintaan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari besarnya kemauan yang dimiliki para santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat mempermudah proses pembelajaran *tahfizh*

¹¹ Hasil wawancara dengan ustad Khairuddin selaku bagian Tata Usaha, di pesantren Ar-Rabwah pada tanggal 20 Agustus 2021.

tersebut. Baik bagi ustadz/ustadzah maupun para santri juga, akan memudahkan mereka untuk mengkhataamkan hafalannya hingga 30 juz.

Kemauan yang dimiliki santri dalam menghafal Al-Qur'an akan memudahkan para ustadz/ustadzah dalam membimbing santri. Karena keberhasilan menghafal itu sangat ditentukan oleh kemauan dari diri santri.

Sesuai dengan yang peneliti amati bahwasannya ustadz/ustadzah di pesantren Ar-Rabwah mendidik dan mengajarkan cara menghafal yang baik, sehingga santri yang awalnya tidak mengerti cara membaca Al-Qur'an, maka diajarkan dan dibimbing sehingga ia mampu untuk menghafal beberapa juz dalam Al-Qur'an.

Guru memiliki strategi dalam mengajar. Strategi berguna untuk memaksimalkan proses dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, dengan adanya strategi yang tepat, pencapaian keberhasilan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, ustadz/ustadzah dalam mendidik santri harus menggunakan strategi, agar memperoleh keberhasilan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *tahfizh*. Sehingga pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala *tahfizh* yaitu ustadz Nurul Huda:

“Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfizh* adalah mengadakan tahsin, yaitu memperbaiki bacaan santri, baik dari segi *makharijul huruf*, kaidah tajwid maupun kefasihan bacaan pada saat santri ingin masuk kelas *tahfizh* khusus. Para ustadz/ustadzah melihat kemampuan setiap santri, apabila bacaan Al-Qur'an santri belum bagus, maka difokuskan pada *tahsin*. Sebaliknya, apabila bacaan santri sudah bagus, maka santri boleh melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu menghafal Al-Qur'an.”¹²

¹² Hasil wawancara dengan ustadz Nurul Huda, sebagai kepala *tahfizh*, pada tanggal, 06 Agustus 2021.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *tahsin* dilakukan pada saat test awal, bagi santri yang ingin masuk ke kelas *tahfizh* khusus. Apabila setelah dievaluasi masih ada santri yang belum bagus bacaannya, maka santri tersebut tetap akan belajar dikelas *tahsin*. Sebaliknya apabila santri sudah bagus bacaannya, ia dibolehkan lanjut ke kelas *tahfizh*. Suatu pembelajaran terdapat tahap-tahap tertentu untuk mencapai tujuan. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an, tahap awal yaitu *tahsin* dan berikutnya *tahfizh*. Tahsin bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, agar dikemudian hari tidak terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan dalam melanjutkan hafalan Al-Qur'an.

Santri juga diberikan motivasi oleh ustadz/ustadzah berupa pengetahuan mengenai manfaat menghafal Al-Qur'an, cara menghafal Al-Qur'an dan cara mengatur waktu dengan baik sebelum diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga santri dapat lebih giat dan bersemangat dalam menghafal, seperti yang dijelaskan oleh ustadz Nurul Huda yaitu:

“ Pada hari-hari tertentu, santri sebelum memulai hafalan diberikan motivasi agar menambah semangat dalam menghafal, biasanya diceritakan kisah-kisah keberuntungan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an.”¹³

Seperti yang dipaparkan di atas, jadi bentuk-bentuk motivasi yang diberikan ustadz/ustadzah *tahfizh* kepada santri ialah keberuntungan menjadi penghafal Al-Qur'an dengan hadist-hadist Nabi Saw. tentang keutamaan seorang *hafizh* Al-Qur'an juga dengan menceritakan perjuangan Rasulullah SAW. dalam menerima

¹³ Hasil wawancara dengan ustadz Nurul Huda selaku kepala tahfizh, secara online pada tanggal 19 Agustus 2021.

wahyu sehingga Al-Qur'an sampai kepada manusia dan menceritakan pula perjuangan *hafizh* cilik dunia dan keistimewaan para sahabat yang menghafal Al-Qur'an. Juga menyampaikan *fadhilah*/keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an demi untuk mencapai keberhasilan tujuan dalam kegiatan proses menghafal. Para ustadz/ustadzah *tahfizh* di pesantren Ar-Rabwah memberikan motivasi kepada santri dalam menghafal, baik setelah menyeter hafalan maupun setelah mengulang hafalan. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Nur Safitri, yaitu “ tidak semua santri memiliki daya cepat dalam menghafal Al-Qur'an, ada santri yang kuat ingatannya dan ada pula yang lambat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, setiap guru *tahfizh* dianjurkan untuk memberikan motivasi kepada santri, baik setelah menyeter atau setelah mengulang hafalan.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka menunjukkan bahwa memberikan motivasi kepada peserta didik sangatlah penting. Karena fungsi dari motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan aktivitas. Dengan adanya motivasi peserta didik akan melakukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.

Motivasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan pendidikan, begitu juga dalam proses pembelajaran *tahfizh*. Ustadz/ustadzah juga memberikan motivasi dengan memberikan pujian terhadap santri yang lancar

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Safitri, pada tanggal 10 Agustus 2021.

dalam hafalannya dengan kalimat *jayyid jiddan* (bagus sekali), *jayyid* (bagus) dan *maqbul* (cukup).

Ustadz/ustadzah *tahfizh* menerapkan beberapa metode dalam proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an selain memberi motivasi pada santri. Seperti dijelaskan oleh ustadz Nurul Huda yaitu:

“Ada beberapa metode yang kami terapkan yaitu: metode *talaqqi*, *takrir*, *tasmi'* dan *iqrar*. Tapi, biasanya santri menggunakan metode *iqrar*, yaitu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kepada ustadz/ustadzah surat yang akan dihafal lalu diulang-ulang secara mandiri sebanyak 5 kali dan dihafalkannya hingga lancar”.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an ialah ustadz/ustadzah menerapkan metode *talaqqi/talqin*, *takrir*, *tasmi'* dan *iqrar*. Adapun metode yang diterapkan ustadz/ustadzah yang sesuai dengan pribadi santri, karena setiap santri memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Diantara metode yang diterapkan ustadz/ustadzah ialah sebagai berikut.

1. Metode *talaqqi*, yaitu santri memperdengarkan hafalan yang dihafal kepada ustadz/ustadzah.
2. Metode *takrir*, yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah diperdengarkan kepada guru *tahfizh*.
3. Metode *tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada ustadz/ustadzah maupun kepada teman-teman. Dengan *tasmi'* ini para santri yang menghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Nurul Huda selaku kepala *tahfizh*, secara online pada tanggal 19 Agustus 2021.

Ketika *tasmi'* ini yang mendengarkan hafalan akan secara otomatis memperbaiki hafalan para santri, agar menjadi lebih baik.

4. Metode *iqrar*, yaitu membacakan terlebih dahulu surah yang akan dihafalnya kepada ustadz/ustadzah lalu diulang secara mandiri sebanyak 5 kali dan dihafalkannya hingga lancar.

Adapun metode berdasarkan teori pada bab II yang tidak diterapkan ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* yaitu metode mengulang-ulang bacaan dengan melihat Al-Qur'an sebanyak dua puluh kali kemudian menggabungkan ayat dan mengulanginya sebanyak dua puluh kali juga. Metode ini tidak diterapkan santri karena cara tersebut dapat membuat jenuh menghafal karena membutuhkan waktu yang panjang.

Setiap santri yang belum bisa fokus dan konsentrasi dalam menghafal apabila tidak ada yang membimbing atau mengawasi, maka ustadz/ustadzah akan membimbing langsung dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode *talaqqi* dan *talqin*. Apabila santri yang telah bagus dan berkonsentrasi dalam menghafal, maka akan diberikan kebebasan untuk menghafal secara mandiri dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi.

Para santri menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an. Di antaranya, menggunakan cara membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat Al-Qur'an. Cara ini juga disebut dengan metode *bin-nazhar*. Karena dengan menggunakan metode ini santri akan memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang *lafazh* maupun urutan-urutan ayat dalam Al-Qur'an.

Juga dalam proses menghafal Al-Qur'an para santri memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada satu orang maupun kepada orang banyak. Cara ini disebut juga dengan metode *tasmi'*, karena dengan menggunakan metode ini penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya, mungkin saja ia salah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Para ustadz/ustadzah *tahfizh* dalam menerapkan metode juga menggunakan media dalam proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Dengan adanya media, maka akan ada pesan yang tersalur melalui media yang digunakan ustadz/ustadzah yang gunanya dapat merangsang pikiran santri sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada santri. Media sangat berguna untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena penggunaan media dapat menimbulkan semangat belajar bagi santri dan mempermudah proses menghafal. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an adalah menggunakan Al-Qur'an pojok, untuk menghafal sehari-hari. Al-Qur'an yang digunakan santri tidak disediakan oleh pihak pesantren akan tetapi, santri menggunakan mushaf Al-Qur'an masing-masing.

Bagaimana cara santri melanjutkan hafalan, sedangkan ayat sebelumnya tidak lancar. Beliau menjawab: "Mereka tidak dibolehkan melanjutkan hafalan baru apabila ayat sebelumnya tidak dilancarkan dengan benar"¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Para santri dalam dalam menghafal Al-Qur'an, selain menggunakan metode dan media

¹⁶ Hasil wawancara dengan ustad Nurul Huda selaku kepala *tahfizh*, secara online pada tanggal 26 Agustus 2021.

namun juga menggunakan strategi,¹⁷ strategi yang digunakan yaitu: tidak beralih ke ayat berikutnya untuk hafalan baru sebelum benar-benar hafal suatu ayat tersebut.

Jadi, strategi yang digunakan oleh ustad/ustadzah dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an yaitu: *pertama*, mengadakan tahsin, apabila santri benar-benar telah menguasai tahsin maka, para santri dapat melanjutkan hafalannya dengan *tahfizh*. *Kedua*, tidak beralih keayat berikutnya apabila ayat sebelumnya tidak dilancarkan, dengan tujuan agar para santri benar-benar telah menguasai hafalannya.

C. Kendala-Kendala dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Ar-Rabwah

Dalam melakukan setiap pekerjaan pastinya akan ada hambatan atau kendala yang akan kita hadapi. Begitu juga yang dialami oleh ustad/ustadzah *tahfizh* khusus ini tentunya memiliki berbagai kendala dalam proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an.

Untuk mengetahui kendala apa saja maka peneliti melakukan wawancara dengan ustad Nurul Huda:

“Adapun kendala dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an yaitu terbagi menjadi 2, dari segi tenaga pendidik dan dari segi kemampuan santri dalam menghafal. Kendala yang biasa terjadi dari segi tenaga pendidik yaitu ketika kekurangan pengajar Al-Qur'an. Apabila kekurangan pengajar Al-Qur'an maka itu sangat berpengaruh terhadap hafalan santri, mereka yang targetnya ingin menyetor beberapa halaman pada 1 hari tidak selesai dikarenakan kurangnya ustadz/ustadzah dalam pembelajaran *tahfizh*. Kemudian, dari segi kemampuan santri dalam menghafal kurangnya dorongan dan dukungan dari dalam dirinya

¹⁷ Strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Lihat: Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1092. Sedangkan strategi pembelajaran ialah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefesienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

untuk menghafal dengan sungguh-sungguh, maka disinilah peran ustadz/ustadzah agar memberikan dorongan dan masukan untuk menambah semangatnya dalam melanjutkan hafalan.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi ustadz/ustadzah *tahfizh* Al-Qur’an pesantren Ar-Rabwah dalam pembelajaran *tahfizh* adalah kurangnya jumlah ustad/ustadzah dalam menyimak hafalan baru santri. Dikarenakan adanya ustad/ustadzah yang pindah untuk melanjutkan pendidikan atau memilih untuk berkeluarga dan pindah tempat tinggal. Namun, cara mengatasi apabila kurangnya ustadz/ustadzah yaitu dengan cara mengundang ustadz/ustadzah dari luar pesantren untuk menyimak hafalan santri, agar pembelajaran *tahfizh* santri berjalan dengan lancar. Kemudian, kendala lain yang dialami santri dalam hafalan yaitu kurangnya dorongan atau dukungan dari diri mereka sendiri hingga timbul rasa bosan dan jenuh untuk menambah hafalan baru. Maka dalam kondisi seperti ini sangat memerlukan dukungan dari ustad/ustadzahnya untuk selalu memberi motivasi terhadap para santri yang kurang dalam memotivasi diri mereka sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Nur Safitri, beliau mengatakan bahwa:

“Bismillah, seperti biasanya santri tidak banyak lagi mengalami kendala atau hambatan dalam menghafal, karena pada awal penerimaan santri yang ingin masuk *tahfizh* khusus telah diberikan syarat-syarat tertentu, yaitu telah menguasai makharijul huruf, memiliki tilawah yang bagus, menguasai tajwid dengan benar serta memiliki daya ingat yang kuat. Apabila telah memenuhi syarat tersebut maka santri diluluskan untuk melanjutkan *tahfizh* khususnya. Dengan tujuan ingin menyelesaikan hafalan 30 juz. Kendala lainnya terbatasnya waktu yang tersedia bagi santri.”¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustad Nurul Huda secara online pada tanggal 19 Agustus 2021.

¹⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Safitri, selaku pembimbing *tahfizh* santriwati, pada tanggal 10 Agustus 2021.

Dengan adanya penjelasan ustadzah di atas, dapat kita ketahui bahwa santri yang mengikuti *tahfizh* khusus tidak lagi memiliki banyak hambatan untuk melanjutkan hafalannya. Namun, biasanya kendala atau hambatan tersebut datang dari dalam diri mereka sendiri yaitu semangat dan motivasi yang kadang berkurang atau bertambah sehingga mempengaruhi hafalan santri. Para santri yang mengikuti *tahfizh* khusus pada awal pendaftaran telah ditetapkan kriteria yang harus dipenuhi agar dapat mengikuti pembelajaran *tahfizh* khusus. Kriteria tersebut yaitu: menguasai makharijul huruf, memiliki tilawah yang bagus, menguasai tajwid dengan baik dan benar, serta memiliki daya ingat yang kuat. Kendala lainnya terbatasnya waktu yang tersedia bagi santri.

Jadi, dalam pembelajaran *tahfizh* khusus ini target yang ingin dicapai oleh para santri yaitu mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 6 bulan. Dengan rincian setiap minggu para santri *tahfizh* khusus menghafalkan hafalannya ke ustad/ustadzah sebanyak satu juz setengah.

D. Analisis Data Penelitian

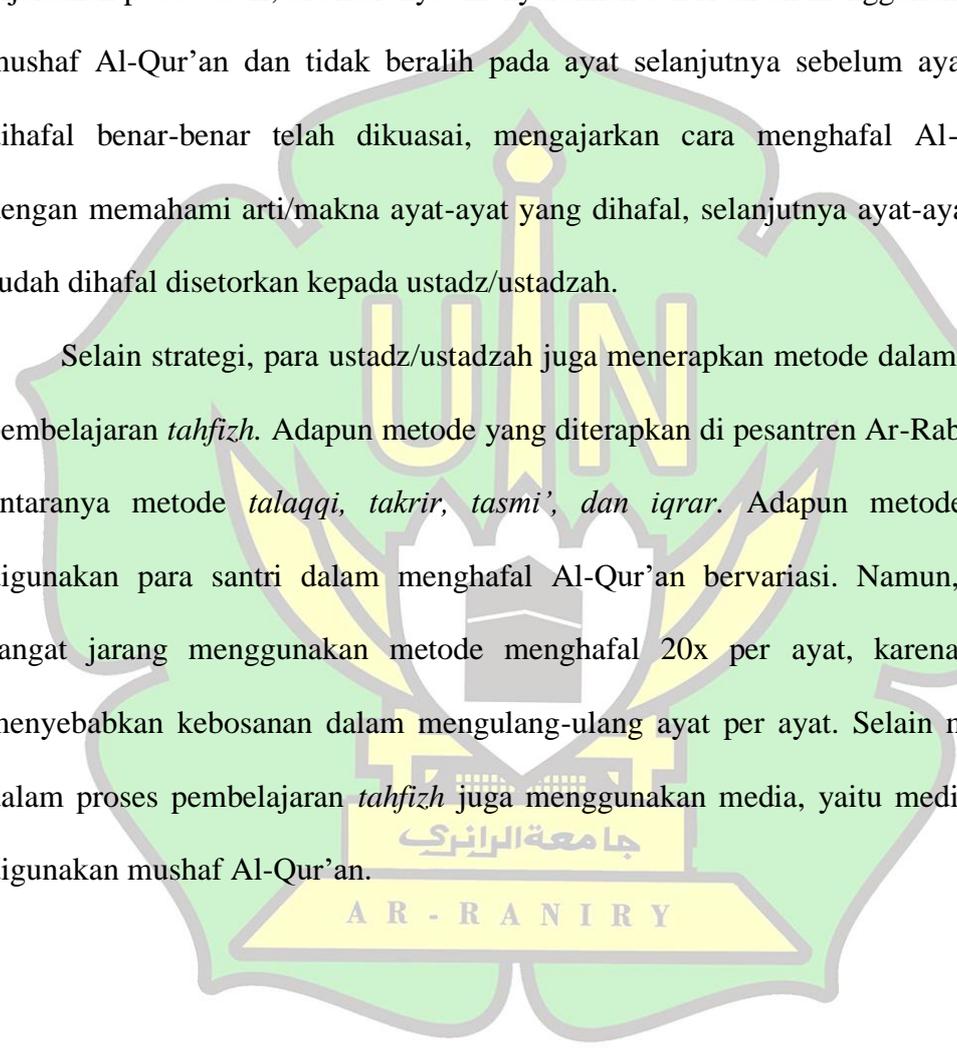
Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Pembelajaran *Tahfizh*

Berdasarkan hasil pengolahan data di pesantren Ar-Rabwah tentang *tahfizh* maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah dianggap sudah baik, karena dalam proses pembelajaran para ustadz/ustadzah telah menerapkan strategi, antara lain: membaguskan bacaan para santri atau juga disebut dengan *tahsin*. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri, sehingga santri dapat menghafal sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Di samping memperbaiki bacaan santri, ustadz/ustadzah juga

memberi semangat dan motivasi serta dorongan kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Para ustadz/ustadzah *tahfizh* di pesantren Ar-Rabwah menggunakan beberapa strategi menghafal dalam proses pembelajaran *tahfizh*, seperti yang dijelaskan pada bab II, di antaranya: menyarankan santri untuk menggunakan satu mushaf Al-Qur'an dan tidak beralih pada ayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar telah dikuasai, mengajarkan cara menghafal Al-Qur'an dengan memahami arti/makna ayat-ayat yang dihafal, selanjutnya ayat-ayat yang sudah dihafal disetorkan kepada ustadz/ustadzah.

Selain strategi, para ustadz/ustadzah juga menerapkan metode dalam proses pembelajaran *tahfizh*. Adapun metode yang diterapkan di pesantren Ar-Rabwah di antaranya metode *talaqqi*, *takrir*, *tasmi'*, dan *iqrar*. Adapun metode yang digunakan para santri dalam menghafal Al-Qur'an bervariasi. Namun, santri sangat jarang menggunakan metode menghafal 20x per ayat, karena dapat menyebabkan kebosanan dalam mengulang-ulang ayat per ayat. Selain metode, dalam proses pembelajaran *tahfizh* juga menggunakan media, yaitu media yang digunakan mushaf Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini adalah bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, dimana penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang menyangkut dengan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri, Aceh Besar, dari pemaparan dan analisisnya, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

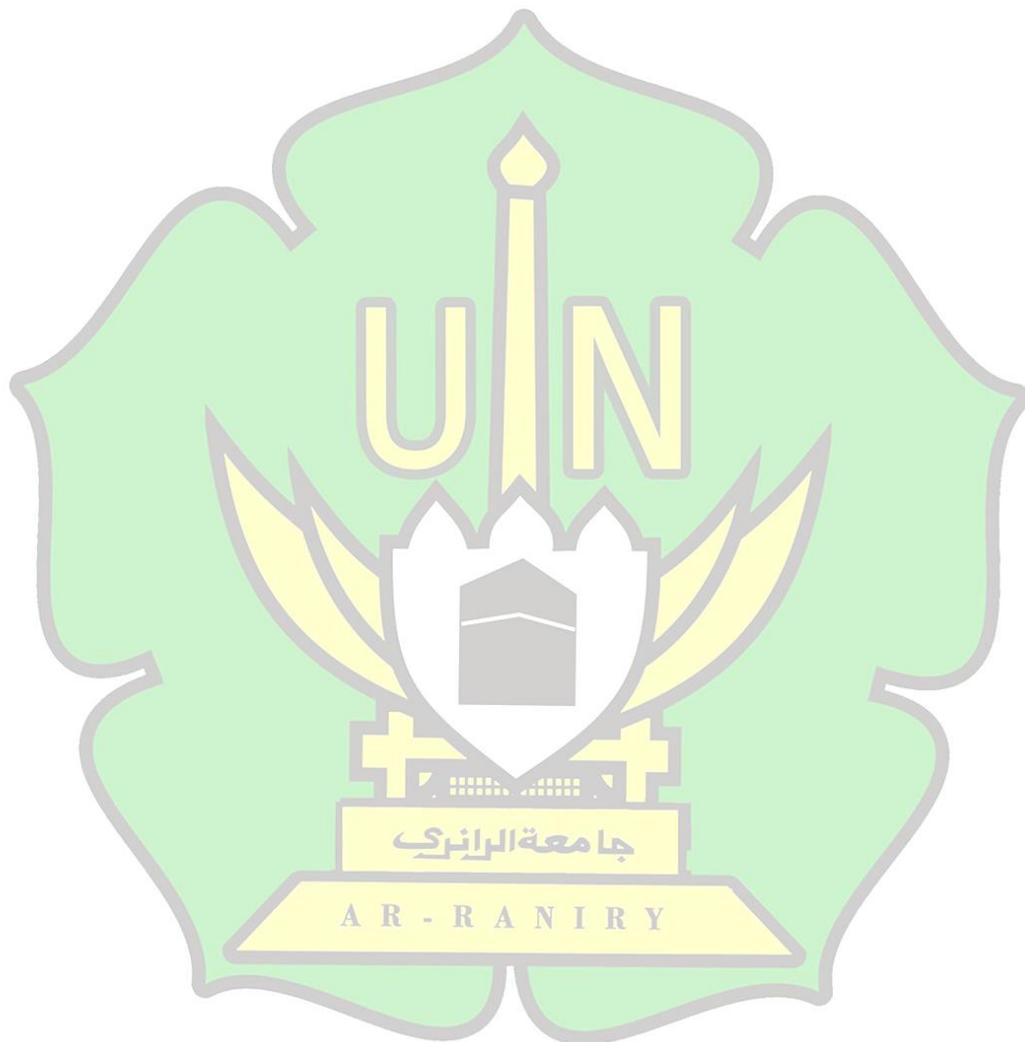
1. Para ustadz/ustadzah yang membimbing *tahfizh* telah menerapkan strategi dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Adapun strategi yang digunakan ustadz/ustadzah dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah yaitu *pertama*, ustadz/ustadzah mengadakan tahsin, apabila santri benar-benar telah menguasai tahsin maka, para santri dapat melanjutkan hafalannya dengan *tahfizh*. Kemudian, para santri yang ingin menyelesaikan hafalannya 30 juz maka, dapat mengikuti *tahfizh* khusus. *Kedua*, tidak beralih ke ayat berikutnya apabila ayat sebelumnya belum dilancarkan dengan tujuan agar para santri benar-benar telah menguasai hafalannya. Para ustadz/ustadzah juga menggunakan metode dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an, metode yang biasa digunakan santri metode *iqrar*, yaitu membacakan terlebih dahulu ayat atau surah yang akan dihafalnya kepada ustadz/ustadzah lalu diulang secara mandiri sebanyak 5 kali dan dihafalnya. Juga metode *talaqqi*, *taqrir*, dan *tasmi'*.

2. Kendala yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah yaitu terbatasnya waktu yang tersedia, di antara para santri ada yang membutuhkan waktu yang panjang untuk proses *tahfizh*. Dan kurangnya motivasi dari dalam diri santri untuk menyelesaikan hafalannya. Santri tidak banyak lagi mengalami kendala atau hambatan dalam menghafal, karena pada awal penerimaan santri yang ingin masuk *tahfizh* khusus telah diberikan syarat-syarat tertentu, yaitu telah menguasai makharijul huruf, memiliki tilawah yang bagus, menguasai tajwid dengan benar serta memiliki daya ingat yang kuat. Apabila telah memenuhi syarat tersebut maka santri diluluskan untuk melanjutkan *tahfizh* khususnya. Dengan tujuan ingin menyelesaikan hafalan 30 juz.

B. Saran-saran

Kepada pimpinan pesantren Ar-Rabwah, agar senantiasa mengontrol pembelajaran *tahfizh* dan menyediakan beberapa media dalam rangka mendukung pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Kepada ustadz/ustadzah, hendaknya selalu memberi motivasi kepada santri untuk lebih giat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta memutarakan rekaman bacaan murattal dari *qari-qari* terkenal sehingga santri tidak merasa bosan saat pembelajaran. Kepada para santri, hendaknya meluruskan niat terutama dalam menghafal Al-Qur'an, selalu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sampai menjadi seorang *hafizh*, karena Allah SWT. Memuliakan orang yang menghafal Al-Qur'an. Kepada wali santri

hendaknya selalu memberi motivasi kepada anaknya dan mendo'akannya agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan menyelesaikan hafalannya hingga 30 juz.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muhaimin Zen. *Metode Pengajaran Al-Qur'an: Dipondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: 2012.
- Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali press, 2013), h. 18.
- Abdul Muhsin Al-Qasim. *e-book/Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007.
- Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing, 2014.
- Abdullah Yusuf Ali. *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Ahmad bin Salim Baduwailan. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah, 2014.
- Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Ahmmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arif S. Sadirman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Chadziq Charisma. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*. Cet. Ke-1. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Department Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*: Edisi ke-4, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Freddy Rangkuti. *Riset Pemasaran*. Cet. 8, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Jurnal Undang Sudarsana. *Pembinaan Minat Baca*. 2014.

- Manna' Khalil Al- Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Diterjemahkan dari Bahasa Arab Oleh Mudzakir As, Cet. 13, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Manna' Khalil Al- Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Cet. 13. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Muh. Fitra, dkk. *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak, 2017.
- Mukhtar Bin Abu Syadi, Sayyid. *Adab-Adab Halaqah Qur'an: Belajar dari Tradisi Ulama*. Solo: Aqwwam Media Profetika, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nur Faizin Muhith. *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*: jilid 7. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993 .
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ke-III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Pustaka Phonix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phonix, 2010.
- W.J.S. poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Zaini Abidin S. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11618/Un.00/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian monografi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara:
Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Ramli, S.Ag., MII sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Fazratun Navis
NIM : 170201034
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di Pesantren Ar-Rabwah Indrapuri, Aceh Besar.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 November 2020

An. Rektor
Dekan.

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditukangi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

YAYASAN AR-RABWAH AN-NAJIYAH
PESANTREN ISLAM AR RABWAH
ACEH BESAR-PROVINSI ACEH



مؤسسة الرجوة الناجية
معهد الرجوة الإسلامي
اتشيه الكبير - اتشيه

Jl Kreung Ireu Desa Krueng Lamkareung, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar - Aceh - Indonesia 23363 Hp: 085267760902, www.arabwah.pespes.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 291/AR/08/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Hatta Selian, Lc. M.Ag
Jabatan : Pimpinan Pesantren

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fazratun Navis
NIM : 170201034
Prodi. : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Ar-Raniry

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya yang berjudul: **“Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Quran di Pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar”** Sejak tanggal 03 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2021, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Indrapuri, 24 Agustus 2021

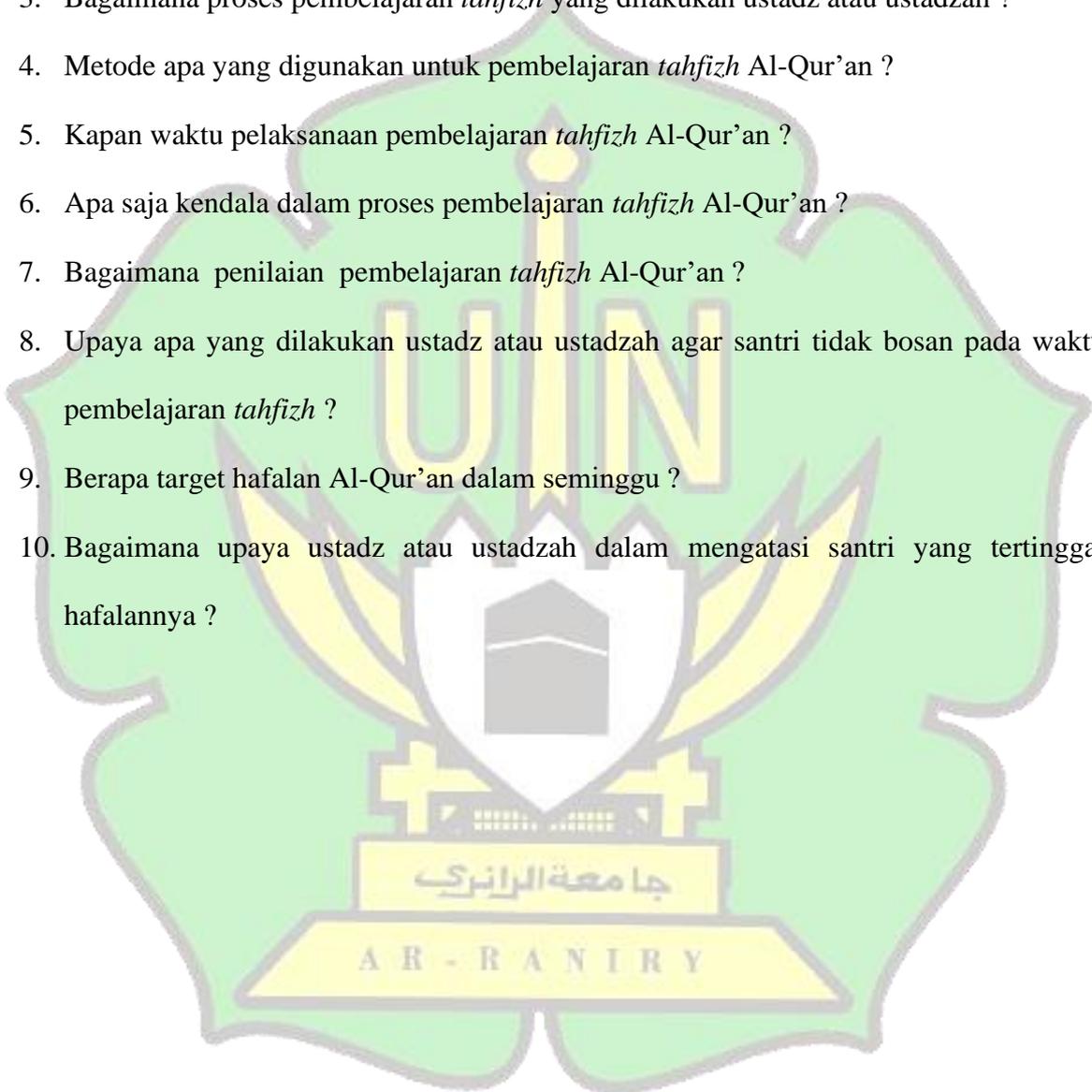
Pimpinan Pesantren



M Hatta Selian, Lc. MA)

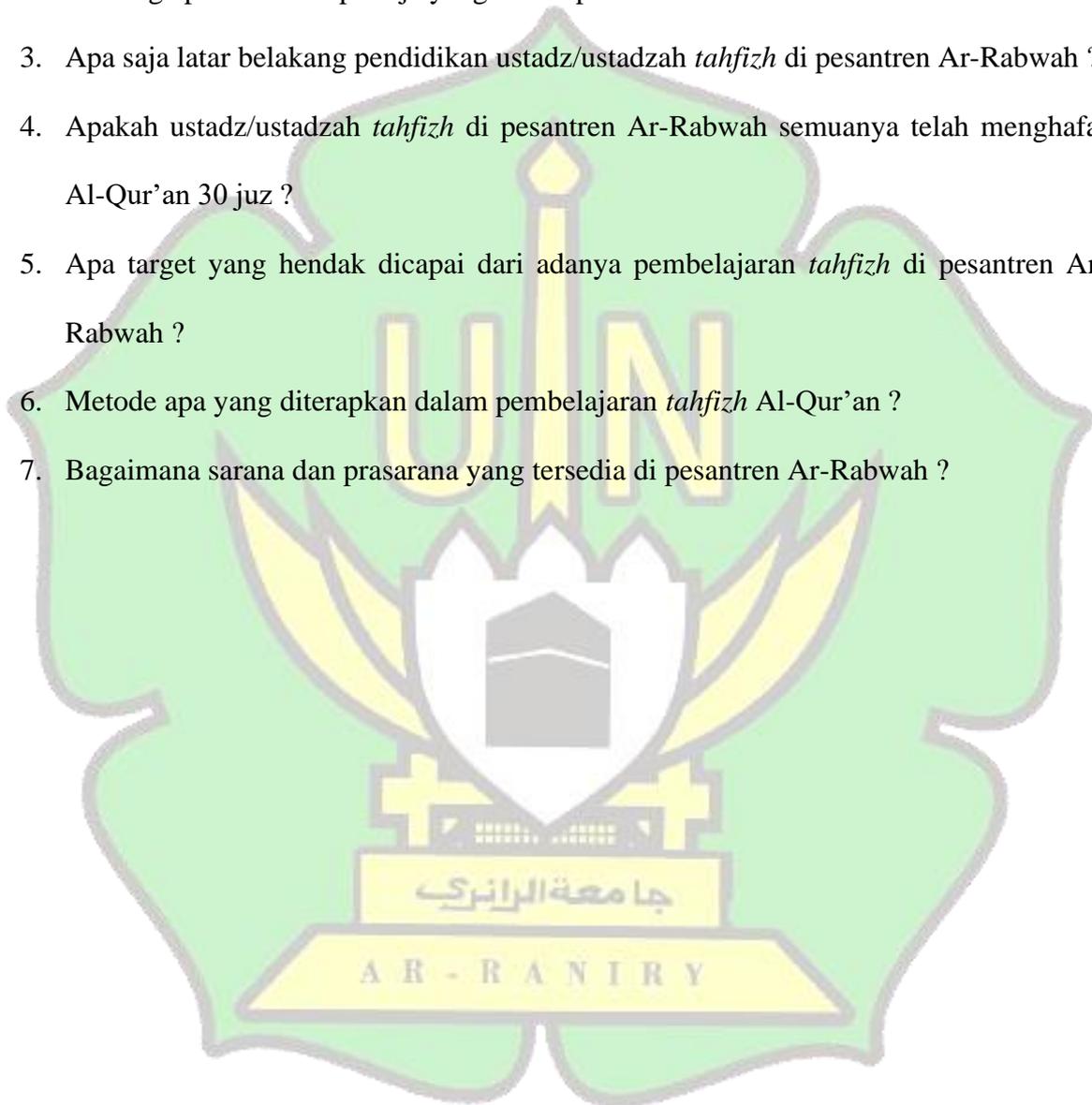
**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ/USTADZAH TAHFIZH
PESANTREN AR-RABWAH INDRAPURI ACEH BESAR**

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an ?
3. Bagaimana proses pembelajaran *tahfizh* yang dilakukan ustadz atau ustadzah ?
4. Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an ?
5. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an ?
6. Apa saja kendala dalam proses pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an ?
7. Bagaimana penilaian pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an ?
8. Upaya apa yang dilakukan ustadz atau ustadzah agar santri tidak bosan pada waktu pembelajaran *tahfizh* ?
9. Berapa target hafalan Al-Qur'an dalam seminggu ?
10. Bagaimana upaya ustadz atau ustadzah dalam mengatasi santri yang tertinggal hafalannya ?



PEDEOMAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PESANTREN AR-RABWAH INDRAPURI ACEH BESAR

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di pesantren Ar-Rabwah Indrapuri Aceh Besar ?
2. Lembaga pendidikan apa saja yang ada di pesantren Ar-Rabwah ?
3. Apa saja latar belakang pendidikan ustadz/ustadzah *tahfizh* di pesantren Ar-Rabwah ?
4. Apakah ustadz/ustadzah *tahfizh* di pesantren Ar-Rabwah semuanya telah menghafal Al-Qur'an 30 juz ?
5. Apa target yang hendak dicapai dari adanya pembelajaran *tahfizh* di pesantren Ar-Rabwah ?
6. Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an ?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di pesantren Ar-Rabwah ?



DOKUMENTASI

1. Kegiatan wawancara



2. Kegiatan para santriwan saat pembelajaran *tahfizh*



3. Kegiatan santriwan saat menyeter *tahfizh* khusus



4. Kegiatan santriwati saat melakukan *tahfizh* mandiri



5. Kegiatan saat pembelajaran *tahfiz* khusus

